

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X  
SMK NEGERI 1 BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :  
**Ita Fitriyani**

**NIM. 1617403071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :  
Nama : Ita Fitriyani  
NIM : 1617403071  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitiannya/karya terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Ita Fitriyani  
NIM. 1617403071

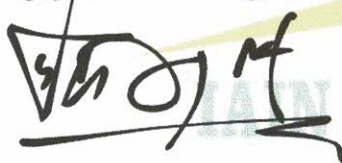
## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X  
SMK NEGERI 1 BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Ita Fitriyani, NIM : 1617403071, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 17  
Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



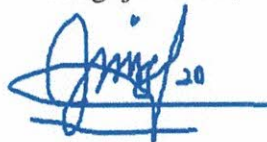
Rahman Afandi, M.S.I  
NIP.: 19680803 200501 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ahmad Sahnun, S. Ud., M.Pd.I  
NIP.: -

Penguji Utama,



Dr. M. Misbah, M. Ag  
NIP.: 19741116 200312 1 001

Mengetahui :  
Dekan



Dr. H. Suwito, M. Ag.  
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : 29 Juli 2020

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Kepada Yth,  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto**

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Ita Fitriyani  
NIM : 1617403071  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat diajukan kepada Dekan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terimakasih.

**Purwokerto, 23 Juni 2020**

Dosen Pembimbing



Rahman Afandi, M. S.I  
NIP.19680803 200501 1 001

**KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X  
SMK NEGERI 1 BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

**ITA FITRIYANI**

NIM. 1617403071

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kreativitas guru sangat diperlukan sebagai upaya menghasilkan kualitas pembelajaran dan pendidikan yang baik. Guru dituntut tidak hanya mampu menguasai materi pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga harus memahami sejumlah model dan desain pembelajaran guna menumbuhkan minat belajar siswa.

Beberapa masalah yang menjadi akibatnya, yaitu siswa tidak menyukai pelajaran Bahasa Arab karena pembelajaran yang monoton, atau siswa kesulitan untuk mempelajari Bahasa Arab. Selain itu kurangnya antusias siswa dalam belajar dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan berbisik-bisik ketika diberi penjelasan, hal ini berakibat pada kondidi ruang kelas menjadi kurang kondusif.

Skripsi ini mengkaji tentang kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan (1) bentuk kreativitas guru, (2) keadaan minat belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukateja, untuk mengetahui kompetensi guru kelas dalam lembaga tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan). Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwasannya kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar dapat dikatakan baik. Ini dapat dikatakan sebagai berikut (1) kreativitas guru adalah berbagai macam kreativitas yang dilakukan ketika mengajar, dengan mampu mengombinasikan kemampuan kreatifnya dengan metode pembelajaran, (2) Minat belajar siswa baik. Apalagi dengan guru selalu menggunakan media yang menarik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan tingkah laku siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Rekomendasi peneliti dalam kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru dan murid. Adanya siswa yang belum lancar membaca dan menulis teks Arab serta minimnya pengetahuan siswa tentang Bahasa Arab.

**Kata Kunci** : Kreativitas guru, pembelajaran Bahasa Arab, minat belajar

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

الإنشراح (٧.٦)

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan” (6)

"Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras  
(untuk urusan yang lain)" (7)<sup>1</sup>



**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Dana Karya, 2008), hlm. 1170.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	A	tidak dilambangkan
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	Ts	te dengan es
5	ج	J	Je
6	ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
7	خ	Kh	ka dengan ha
8	د	D	De
9	ذ	Dz	de dengan zet
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	Sy	es dengan ye
14	ص	<u>S</u>	es dengan garis bawah
15	ض	<u>D</u>	d dengan garis bawah
16	ط	<u>T</u>	te dengan garis bawah
17	ظ	<u>Z</u>	zet dengan garis bawah
18	ع	'	koma terbalik di atas hadap kanan
19	غ	Gh	ge dengan ha
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Ki
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El

24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	هـ	H	Ha
28	ء	,	Apostrof
29	ي	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

### a. Vokal tunggal (monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ـَ	A	<i>Fathah</i>
2	ـِ	I	<i>Kasrah</i>
3	ـُ	U	<i>Dammah</i>

### b. Vokal rangkap (diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ـِي	Ai	a dengan i
2	ـُو	Au	a dengan u

Contoh : كَتَبَ = *kataba*

فَعَلَ = *fa'ala*

### c. Vokal panjang (madd)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ـِى	Ā	a dengan topi di atas
2	ـِى	Î	i dengan topi di atas
3	ـِو	Û	u dengan topi di atas

Contoh : قَالَ = *qâla*



رمى = rama

### 3. *Ta marbûtah*

*Ta marbûtah* ini diatur dalam tiga katagori:

- huruf *ta marbûtah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi *mahkamah*.
- jika huruf *ta marbûtah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi *al-madînah al-munawarah*.
- Jika huruf *ta marbûtah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi *raudat al-atfâl*.

### 4. *Syaddah (Tasydîd)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

**Contoh:** نَزَلَ : *nazzala*

رَبَّنَا : *rabbânâ*

### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi menjadi /al-/ baik yang diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*, misalnya : الفيل (*al-fîl*), الوجود (*al-wujûd*), dan الشمس (*al-syams* bukan *asy-syams*).

### 6. **Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan

di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

**Contoh :**      تاخذون = *ta'khudzuna*  
                    النَّوْء      = *an-nau*  
                    اكل         = *akala*  
                    انَّ         = *inna*

## 7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

## 8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدي      : al-Khulafa al-Rasyidin  
صلة الرحم         : silat al-Rahm  
الكتب الستة        : al-Kutub al-Sittah

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memuji tiada henti kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta bershalawat atas Nabi Muhammad SAW dengan tulus hati. Atas dukungan dan do'a dari orang-orang tersayang, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada :

Tuhan Yang Maha Esa

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya lah skripsi ini dapat dibuat dan selesai. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah Maha Penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.

Orang Tua

Bapak Akhmad Riyadi dan Ibu Soimah sebagai pendidik dan yang utama memberikan dorongan semangat dan kasih sayangnya yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta terimakasih untuk do'a yang telah Bapak dan Ibu berikan

Almamater IAIN Purwokerto

# **IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Maha Besar Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi umat manusia untuk menguak materi dalam setiap rahasia yang diciptakanNya. Puji syukur peneliti panjatkan padaNya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bisa berproses dalam dunia akademik. Sebagaimana skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena perjuangannya kita bisa merasakan nikmatnya iman dan Islam.

Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung. Penulis menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan serta dorongan kepada penulis. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada :

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Ali Muhdi, S. Pd. I, M. S.I., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Dr. H. Siswadi, M. Ag, Penasehat Akademik PBA B Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Rahman Afandi, M.S.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staf karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
10. Drs. Yosep Win Puji Purnarwo, selaku Kepala SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
11. Bapak Chafid Purwo Saroso S. Pd, Selaku guru bahasa Arab yang telah mendukung penelitian peneliti.
12. Bapak Drs. Supriyadi Purwantoro selaku Guru SMK Negeri 1 Bukateja, yang telah membantu pemenuhan informasi dalam skripsi ini
13. Bapak Heru Mei Giantoro, S. Pd, M.M. selaku Waka Kesiswaan, yang telah mendukung pemenuhan informasi dalam skripsi ini.
14. Segenap dewan guru, karyawan dan siswa-siswi SMK Negeri 1 Bukateja.
15. Kedua orang tua saya Bapak Achmad Riyadi dan Ibu Soimah yang telah mendidik saya dan selalu memberikan motivasi dan semangat.
16. Kakak kandungku Septi Munawaroh yang telah memberikan dukungan dan bantuan.
17. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa restu dan dukungan tanpa henti.
18. Abah Kyai Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Wasilah (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror) beserta keluarganya yang selalu peneliti harapkan ridho dan barokah ilmunya.

19. Ustadz/ah TPQ Darul Abror yang telah berjuang bersama. Teruslah semangat dalam mendidik anak-anak dan berjuang untuk TPQ kita.
20. Seluruh teman-teman santri putri dan putra Pondok Pesantren Darul Abror khususnya komplek Mar'atus Sholikhah 7 dan kompleks Perpustakaan. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan hidupku yang tak pernah lelah memberikan do'a dan dukungannya.
21. Keluarga besar kelas PBA B IAIN Purwokerto angkatan tahun 2016
22. Saudara tercinta dan semua pihak yang terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya serta permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang telah diberikan akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna fiddunya Wal Akhirat. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif selalu peneliti harapkan.

Akhirnya peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, lembaga, serta bagi pembaca pada umumnya. Semoga dengan penelitian ini dapat menambah pengembangan ilmu serta kemajuan dan kesejahteraan umat.

Purwokerto, 9 Juli 2020

Peneliti,



Ita Fitriyani

NIM. 1617403071

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kreativitas Guru .....	23
1. Pengertian Kreativitas Guru.....	23
2. Ciri-ciri Kreativitas Guru .....	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru .....	28
4. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru .....	30

a. Kreativitas dalam penggunaan Media Pembelajaran .....	30
b. Kreativitas dalam Penggunaan Metode Pembelajaran .....	35
B. Pembelajaran Bahasa Arab .....	42
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab .....	42
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab .....	44
3. Kompetensi Bahasa Arab.....	46
4. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab .....	47
C. Minat Belajar Siswa .....	48
1. Pengertian Minat Siswa .....	48
2. Indikator-indikator Minat.....	50
3. Aspek-aspek Minat .....	51
4. Fungsi Minat .....	52
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat .....	53
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	48
C. Obyek dan Subjek Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
1. Observasi (pengamatan).....	50
2. Interview (Wawancara).....	51
3. Dokumentasi .....	52
E. Teknik Keabsahan Data .....	53
F. Teknik Analisis Data.....	53
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) .....	54
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....	54
3. <i>Conclusion Drawing</i> (Verificatiun) .....	55
<b>BAB IV    Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa</b>	



A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga.	55
1. Profil SMK Negeri 1 Bukateja.....	55
2. Letak Geografis .....	55
3. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Bukateja.....	56
4. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Bukateja .....	57
5. Keadaan Guru SMK Negeri 1 Bukateja.....	58
6. Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Bukateja .....	61
7. Struktur Organisasi .....	64
8. Sarana dan Prasarana.....	66
B. Penyajian dan Analisis Data.....	69
1. Kreativitas Sebagai Kunci Meningkatkan Minat Belajar.....	70
2. Bentuk Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Pembelajaran .....	72
a. Kreativitas Guru dalam Mengelola Model Pembelajaran Bahasa Arab .....	72
1) CTL ( <i>Contextual Learning Teaching</i> ) .....	73
2) Model Pembelajaran Klasikal .....	74
3) Model Pembelajaran Picture and Picture .....	75
b. Kreativitas Guru Pembelajaran Bahasa Arab dalam Memilih dan Menggunakan Metode .....	76
c. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab .....	77
1) Kreativitas Guru dalam Perencanaan Media pada Pelajaran Bahasa Arab .....	79
2) Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media pada Pembelajaran Bahasa Arab .....	81
d. Kreativitas Guru Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pengelolaan Kelas.....	83

3. Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab .....	84
4. Minat Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukateja terhadap pembelajaran bahasa Arab .....	86
5. Kendala dan Solusi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Bahasa Arab.....	87

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
C. Penutup .....	96

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 7 Foto-foto kegiatan
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 9 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 10 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 11 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Riset
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Sertifikat BTA PII
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat PPL
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat OPAK
- Lampiran 20 Sertifikat/Ijazah KMD
- Lampiran 21 Sertifikat Ujian Akhir Komputer
- Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 23 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 24 Surat Keterangan Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 25 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 26 Berita Acara Munaqosyah

Lampiran 28 Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat urgen. Lebih-lebih bagi umat islam. Hal ini disebabkan oleh karena Bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, baik ilmu keagamaan maupun ilmu-ilmu yang lain. Selain hal yang menyebabkan Bahasa Arab menjadi sangat penting bahwasanya pengguna bahasa sebagaimana ditulis Ahmad bin Muhammad Dibyan berjumlah lebih dari 200 juta orang, disamping itu Bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa resmi di forum-forum Internasional semisal PBB (Perserikatan bangsa-bangsa). Belajar Bahasa Arab bisa dilaksanakan dilembaga formal atau non-formal. Kegiatan pembelajarannya pun membutuhkan waktu sebagaimana mempelajari ilmu-ilmu lain.<sup>2</sup>

Bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya. Tidaklah mungkin bagi seorang muslim untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agamanya (Islam), sedangkan ajaran-ajaran Islam terkandung di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang keduanya menggunakan Bahasa Arab. Sehingga dengan demikian Bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran agama secara benar.<sup>3</sup>

Pembelajaran, pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, megajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid, maka dari itu

---

<sup>2</sup> Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3

<sup>3</sup> Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab*, ... hlm. 2

hendaknya pembelajaran memperhatikan kondisi individu anak, karena merekalah yang akan belajar.<sup>4</sup>

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima' / listening skill*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam / speaking skill*), keterampilan membaca (*maharah al-qiraah / reading skill*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah / writing skill*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-maharah al-istiqbaliyyah / receptive skills*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharah al-intajiyah / productive skill*).<sup>5</sup>

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh tercapainya maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Banyak komponen yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, antara lain guru, media, strategi, dan metode.

Problem yang sering muncul adalah berkaitan dengan cara penyampaian atau problem metode pembelajaran. Adapun metode yang digunakan harus mampu membuat siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab oleh seorang guru, karena masih jarang sekali hal itu dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang mengajarkan Bahasa Arab dengan menerapkan metode yang tepat. Beberapa masalah yang menjadi akibatnya, yaitu siswa tidak menyukai pelajaran Bahasa Arab karena pembelajaran yang monoton, atau siswa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab.

---

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 61

<sup>5</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 129

Guru yang profesional pada umumnya harus memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Dalam Permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru memaparkan bahwa untuk standar kompetensi guru mata pelajaran di SD/ MI, SMP/ MTs, SMA/ MA, dan SMK/ MAK maka kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru yaitu salah satunya harus mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampunya secara kreatif, mampu memilih sekaligus mengelola materi pelajaran yang diampunya sesuai tingkat perkembangan siswa.<sup>6</sup>

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional.<sup>7</sup>

Seorang guru harus memiliki sifat kreatif guna dapat mengembangkan serta mengelola materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, maka seorang guru tidak semata-mata mengikuti acuan formal kurikulum belaka tanpa mengeluarkan kreativitas yang guru miliki dan juga mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang sedang berkembang di masa modern ini.

Saat ini banyak siswa yang tidak menyukai beberapa disiplin ilmu, diantaranya adalah Bahasa Arab. Para siswa tidak mau memperdalam Bahasa Arab, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kurangnya kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar, hal ini

---

<sup>6</sup> [http://www.unisula.ac.id/download/peraturan/PERANDIKNAS\\_16\\_2007/2010/12/16](http://www.unisula.ac.id/download/peraturan/PERANDIKNAS_16_2007/2010/12/16)  
Pada hari Rabu, 10 Oktober 2019, pkl. 00.04 WIB.

<sup>7</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran, "Mengembangkan Profesional Guru"*, Edisi Kedua, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 80

menyebabkan kejenuhan pada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa tidak mau menerima informasi secara utuh dari guru.

Akan tetapi pelajaran Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing, oleh karena itu dalam pembelajarannya menghadapi banyak kendala. Untuk itu diperlakukan keaktifan dan keuletan serta dukungan lain yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar Bahasa Arab. Salah satu diantara dukungan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam belajar adalah adanya minat belajar.

Salah satu faktor dari dalam siswa yang turut menentukan prestasi belajar adalah minat.<sup>8</sup> Minat termasuk faktor psikologi yang berperan sebagai pendorong dalam mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar, dalam artian menciptakan peserta didik yang memiliki minat yang tinggi. Salah satunya dengan cara membuat pembelajaran menarik, menyenangkan atau menantang.

Guru menumbuhkan minat belajar para siswa, maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memeberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bukateja adalah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat pembelajaran Bahasa Arab. Adapun kendala yang peneliti temukan di SMK Negeri 1 Bukateja yaitu meskipun guru sudah menggunakan berbagai cara seperti bernyanyi, tanya jawab dalam menyampaikan materi tetapi tetap masih ada beberapa siswa yang asik mengobrol dengan teman di sampingnya atau sibuk sendiri dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu kurangnya antusias siswa dalam belajar dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan berbisik-

---

<sup>8</sup> Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 9

<sup>9</sup> Nurdin Muhammad Hamzah, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 151



bisik ketika diberi penjelasan, hal ini berakibat pada kondidi ruang kelas menjadi kurang kondusif.<sup>10</sup> Maka dari itu sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang lebih dalam mengajar mengajar agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan efektif dan kondusif sehingga bisa menghasilkan kualitas pendidikan yang baik.

Sesuai dengan fakta yang penulis temukan di lapangan bahwa kreativitas guru Bahasa Arab menarik untuk diangkat dalam penelitian. Sesuai dengan observasi pendahuluan dengan kepala SMK Negeri 1 Bukateja yaitu Bapak Warindi, S. Pd menjelaskan bahwa SMK Negeri 1 Bukateja merupakan sekolah unggulan yang ingin menjadikan siswanya bukan hanya pintar dalam ilmu kejuruan dan ilmu umum tetapi juga siswa yang pintar berbahasa asing salah satunya yaitu Bahasa Arab. Dengan kreativitas guru Bahasa Arab diharapkan dapat mengubah minat anak dalam proses pembelajaran.

Kreativitas guru disini sangat diperlukan karena guru Bahasa Arab di kelas X harus menghadapi siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Ada yang belum mengenal Bahasa Arab sama sekali atau bahkan belum mengenal tulisan Arab karena berasal dari SMP. Selain itu pada awal pelaksanaan pembelajaran aktif, ketika guru mengajar minat siswa bisa dikatakan rendah terlihat dari beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, siswa yang sering mengobrol sendiri, tidak ada siswa yang mau bertanya dan sebagainya.

Latar belakang permasalahan berdasarkan fakta itulah maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tentang *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga*. Dengan demikian seorang guru dalam mengajar mampu meningkatkan minat siswa dalam

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Isma siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 22 April 2020

belajar Bahasa Arab sehingga tidak menimbulkan kejenuhan siswa ketika proses belajar mengajar.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Kreativitas Guru

Kreativitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta perihal berkreasi.<sup>11</sup> Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan ataupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semua itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya.<sup>12</sup>

Adapun pengertian guru menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>13</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru saat menjalankan tugasnya dalam menciptakan atau melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan ataupun karya nyata, yang dapat mendukung perannya dalam proses belajar dan mengajar di bidang pendidikan agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>11</sup> Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kreativitas> pada tanggal 14 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB.

<sup>12</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1250.

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

*Kata dasar* “pembelajaran” adalah “belajar”. Dalam bahasa lain dijelaskan yaitu :

إيصال العلم أو المعرفة إلى ذهن التلميذ بطريقة منظمة

Arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai “suatu proses penyampaian pengetahuan kepada siswa secara terorganisir yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar”.<sup>14</sup> Kegiatan pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas formal, akan tetapi meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.<sup>15</sup> Inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada siswa.<sup>16</sup>

Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka.<sup>17</sup> Dalam pengertian lain dijelaskan yaitu :

اللغة العربية هي لغة أجنبية لغير العرب، وبذلك نحتاج إلى أعمال خاصة لتدريسها وتعلمها. كما نعرف فإن الغرض الرئيسي لتعليم اللغة العربية هو استكشاف وتطوير مهارة المتعلمين. على العموم جميع خبراء اتفاق أن مهارة اللغة تنقسم على أربعة وهي الاستماع والكلام والقراءة والكتابة.

Bahasa Arab adalah bahasa asing untuk non-Arab, jadi membutuhkan keterampilan khusus untuk mengajar dan mempelajarinya. Seperti kita ketahui, tujuan utama pengajaran Bahasa Arab adalah untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Pada umumnya semua ahli sepakat bahwa keterampilan

<sup>14</sup> يانوار هاواني، تعليم اللغة العربية في مدرسة المالك الصالح العالية الإسلامية الحكومية بلكسو، المجلة العلمية ديدك تيك، VOL 15, No. 1, 2014, 79

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10

<sup>16</sup> M. Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistika, 2013), hlm. 31

<sup>17</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.2

bahasa dibagi menjadi empat, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.<sup>18</sup>

Jadi, pembelajaran Bahasa Arab adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan khususnya Bahasa Arab dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Minat Belajar Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata minat secara sederhana berarti kecenderungan atau keghairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>19</sup> Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar.

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Witherington yang dikutip oleh Zaki Al Fuad dan Zuraini dalam jurnalnya, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.<sup>20</sup>

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif yang dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.<sup>21</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yaitu keghairahan yang tinggi atau keinginan yang besar dalam proses usaha berubahnya kepribadian dan keterampilan setelah kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang diikutinya, dalam hal ini pembelajaran Bahasa

<sup>18</sup> محمد عارف حكيم وعلى صادقين، إبتكارات معلم اللغة العربية في تعليم محارة الكلام، المجلة لساننا، ٦٧

<sup>19</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1550.

<sup>20</sup> Zaki Al Fuad dan Zuraini, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I Sdn 7 Kute Panang, *Jurnal Tunas Bangsa*, 45.

<sup>21</sup> Mulyono Abdurrahman, *Kesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 51

Arab. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi dan usaha dalam proses pembelajaran. Akibatnya dari kurangnya minat belajar tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Dari definisi konseptual tersebut, maka yang dimaksud dengan kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan guru mengaktualisasikan segala kemampuan yang dimiliki dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan berbagai hal yang menarik sehingga siswa tertarik dan senang yang disertai perhatian dan keterlibatan terhadap aktivitas belajar yang muncul dari dalam diri siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian adalah “Bagaimana Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya pengetahuan dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan.

##### **b. Praktis**

##### **1) Bagi Siswa**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Arab.

## 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengembangkan kreatifitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat siswa di sekolah.

## 3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk guru dalam menggunakan kreatifitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat siswa di sekolah.

## 4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatnya di bangku kuliah.

## **E. Kajian Pustaka**

Sebelum penulis melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal ini.

### 1. Kajian Teori

#### a. Tinjauan pustaka yang berupa buku antara lain tulisan dari :

- 1) Fuad Nashori dan Rahmy Diana Mucharam dalam bukunya *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*. Buku tersebut menjelaskan tentang kreativitas dalam perspektif Islam, bahwa yang dinamakan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu yang baru, hasil atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun orang lain, kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi

informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, menjadi hal yang baru dan bermanfaat.<sup>22</sup>

- 2) Zainal Arifin, dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran*, buku tersebut menjelaskan bahwa dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas formal, akan tetapi meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.<sup>23</sup>
- 3) Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, menarik kesimpulan dari buku tersebut, minat secara sederhana berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>24</sup> Minat memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Tingginya minat belajar siswa dipengaruhi semangat yang tinggi pula. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya setiap siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya, dalam hal ini pelajaran bahasa Arab.

b. Sementara, yang berupa jurnal ilmiah antara lain :

- 1) Helda Joanda Pentury dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan* berpendapat, bahwa kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar

---

<sup>22</sup> Fuad Nashori dan Rahmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2003), hlm. 23

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandungan: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreatifitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional. Berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik.<sup>25</sup>

- 2) Olivia dikutip oleh Nur hasanah dan A. Sobandi dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran menjelaskan, bahwa minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.

Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.<sup>26</sup>

- 3) Erlando Doni Sirait dalam Jurnal Formatif mengemukakan, bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan

---

<sup>25</sup> Helda Jolanda Pentury, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, *Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3, 2017, 267*

<sup>26</sup> Siti Nurhasanah, A. Sobandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, 2016, 131*



suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.<sup>27</sup>

## 2. Kajian Riset

- a. Skripsi Muhammad Soim Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013) dengan judul *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs N Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013*. Dalam skripsi tersebut membahas tentang bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Persamaan disini terletak pada jenis penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Selain itu metode penelitian dimana penulis menentukan populasi sebagai tempat pemerolehan data-data yang diperlukan, adapun yang menjadi subyek (populasi) sekaligus data primer adalah para siswa kelas serta guru bidang Bahasa Arab sedangkan kepala sekolah sebagai data sekunder. Persamaan lain adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru akan tetapi ada perbedaan pada variabel terikatnya. Sedangkan perbedaannya skripsi ini membahas kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa arab guna meningkatkan keaktifan siswa tetapi penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Erlando Doni Sirait, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif* 6 (1), 2016, 38

<sup>28</sup> Muhammad Soim, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs N Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2013)

- b. Skripsi Umi Lutfiyani Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012) dengan judul skripsi Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX MTs Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat korelasional. Ada persamaan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebasnya sama-sama tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Akan tetapi untuk variabel terikatnya berbeda. Skripsi terdahulu variabel terikatnya adalah tentang motivasi belajar Bahasa Arab, sedangkan disini penelitian mengambil variabel terikatnya tentang minat belajar Bahasa Arab.<sup>29</sup>
- c. Skripsi saudari Siti Khoeratun Nahdliyah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017) dengan judul skripsi Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Putri SMP IT Masjid Syuhada' Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Ada persamaan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebasnya sama-sama tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Untuk variabel terikatnya pun sama yaitu tentang minat belajar. Akan tetapi perbedaan disini penelitian terdahulu untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa. Sedangkan disini peneliti lebih kepada kreativitas guru guna meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan juga terletak pada subyek penelitian dimana penelitin terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengambil subyek tingkat SMP, tetapi untuk penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek peneliti siwa SMK.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Nur Khalimudin, "*Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014 (Tinjauan Non Linguistik Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN SunaN Kalijaga Yogyakarta 2014)*).

<sup>30</sup> Siti Khoeratun Nahdliyah, *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Putri SMP IT Masjid Syuhada' Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017)

d. Skripsi saudara Ibnu Mustofa Khairudin Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Purwokerto (2018) dengan judul skripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Di SMA Ma'arif NU 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas. Dalam skripsi tersebut membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam pembelajaran Bahasa Arab. Persamaan disini terletak pada jenis penelitian yang sama yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Selain itu metode penelitian dimana penulis menentukan populasi sebagai tempat pemerolehan data-data yang diperlukan, adapun yang menjadi subyek (populasi) sekaligus data primer adalah para siswa kelas serta guru bidang Bahasa Arab sedangkan kepala sekolah sebagai data sekunder. Persamaan lain terletak pada kesamaan tingkatan yaitu kelas X tingkat Sekolah Menengah Atas. Sedangkan perbedaannya skripsi ini lebih kepada faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran Bahasa arab tetapi penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas, posisi peneliti disini adalah mengkaji tentang kretaiivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah hasil penelitian di atas belum ada satupun penelitian yang meneliti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga. Oleh karena itu, penulis perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai obyek penelitian dan bisa dijadikan acuan dalam bidang pendidikan.

---

<sup>31</sup> Ibnu Mustofa Khairudin, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Di SMA Ma'arif NU 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas*. Skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018)

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas. Berikut sistem pembahasannya yaitu:

Pada bagian awal memuat halaman formalitas yang meliputi halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Pada bagian utama pokok-pokok permasalahan yang akan disajikan dalam bentuk bab yang terdiri dari bab I sampai V.

**BAB I:** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Berisi tentang landasan teori penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang kreativitas guru. Sub bab kedua membahas tentang pembelajaran Bahasa Arab. Sub bab ketiga membahas tentang minat belajar siswa.

**BAB III:** Metode penelitian meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV:** Pembahasan hasil penelitian tentang bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

**BAB V:** Penutup berupa kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhirnya meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB GUNA MENINGKATKAN MINAT SISWA

#### A. Kreativitas Guru

##### 1. Pengertian Kreativitas Guru

Istilah kreativitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to create* yang berarti menciptakan, menimbulkan, membuat. Dari kata *to create* bentuk kata benda *creativity* yang berarti daya cipta.

Muhammad mengartikan kreativitas secara etimologis dengan memunculkan sesuatu yang baru tanpa ada contohnya sebelumnya.<sup>32</sup>

Kreativitas merupakan suatu bidang yang sangat menarik untuk dikaji. Secara terminologi kreativitas memiliki banyak pengertian seperti yang dikemukakan oleh para tokoh berikut ini:

- a. Supriadi mendefinisikan kreativitas yaitu kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.
- b. Munandar mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.<sup>33</sup>

Pendapat lain mengenai kreativitas adalah ungkapan dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari ungkapan pribadi yang unik itulah timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.<sup>34</sup>

Dari segi proses kreativitas, sebagaimana dikutip oleh Fuad Nashori dan Rachmi Diana Mucharam memandang bahwasannya kreativitas

---

<sup>32</sup> Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 10

<sup>33</sup> Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*, ... hlm. 11

<sup>34</sup> Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*,... hlm. 4

merupakan kemampuan berfikir *divergent* atau berfikir menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan.<sup>35</sup>

Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan kebutuhan pokok dalam hidup manusia sebagai kemampuan untuk menghadapi suatu masalah berdasarkan hasil pemikirannya.

Sedangkan guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik.<sup>36</sup> Dimensi perkembangan peserta didik meliputi fisik, intelegensi/kecerdasan (kognitif), kepribadian, emosi, moral (afektif), dan bahasa, sosial, keagamaan, keterampilan (psikomotor). Masing-masing aspek perkembangan ini merupakan satu kesatuan yang menjadi tugas guru untuk mengembangkannya. Proses perkembangan peserta didik yang memungkinkan mereka mengalami kesulitan dalam penyesuaian perkembangannya. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan.

Pendapat lain mengenai definisi guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi pertolongan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan maupun berdiri sendiri memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan.<sup>37</sup>

Guru adalah profesi mulia. Dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Profesionalitas guru menjadi sebuah keharusan sejarah. Menurut Hasyim Ashari guru yang cerah masa depannya adalah mereka yang memenuhi tiga hal. *Pertama*, mereka yang kreatif memanfaatkan potensi. *Kedua*, guru yang kreatif dapat mengelola waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>35</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2003), hlm. 23

<sup>36</sup> Uyoh Sadulloh, dkk. *Pedagogik ; Ilmu Mendidik*, (Bandung; Alfabeta; 2011) hlm. 128

<sup>37</sup> Soejono, *Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: CV Ilmu, 1980), hlm. 60

produktif. *Ketiga*, guru yang berani membuat kesempatan hidup dengan berwirausaha.<sup>38</sup>

Guru harus mampu memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Untuk itu guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mereka mau belajar karena memang subyek utama pembelajaran adalah siswa.<sup>39</sup>

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai salah satu unsur pendidik agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta memahami tentang bagaimana siswa belajar.<sup>40</sup> Di sinilah guru dituntut memiliki kompetensi profesional yang salah satunya dapat diwujudkan melalui kreativitas guru.

Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam mengaktualisasikan dan mengekspresikan segala kemampuan yang ia miliki dalam pembelajaran secara optimal untuk menghasilkan suatu gagasan maupun karya nyata baik berupa karya baru maupun kombinasi yang sudah ada yang bersifat inovatif, berguna dan dapat dimengerti.

Kreativitas guru dalam hal ini adalah fokus terhadap usaha guru dalam menciptakan atau mengkombinasikan produk-produk sebagai media pembelajaran yang sudah ada, maupun langkah-langkah pembelajaran menjadi hal yang baru melalui sikap kreativitas pribadinya dan faktor dorongan dari luar.

---

<sup>38</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), hlm. 25

<sup>39</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya; 1995), Hlm.21

<sup>40</sup> Udin S. Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta; Universitas terbuka; 2007) hlm. 1

Ciri-ciri kreativitas dibedakan menjadi dua, yaitu *aptitude* dan *non aptitude* adalah ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berpikir, sedangkan *non aptitude* adalah ciri-ciri yang berkaitan dengan sikap atau dengan perasaan. Kedua jenis perilaku ini diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.

Ciri-ciri kreativitas yang merupakan *aptitude* terdapat lima sifat. *Pertama*, berfikir lancar (*fluency of thinking*), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide. Dalam hal ini yang diperlukan kuantitas bukan kualitas. *Kedua*, berfikir luwes (*fleksibel*). Yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga*, berfikir original, yaitu melahirkan ungkapan baru, membuat kombinasi yang tidak lazim. *Keempat*, keterampilan merinci (*elaborasi*), yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik. *Kelima*, keterampilan menilai (*mengevaluasi*), yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan nilai patokan tersendiri.<sup>41</sup>

Sedangkan ciri-ciri *non aptitude* atau efektif ini adalah *kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, dan kemandirian*.<sup>42</sup>

## 2. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

### a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa

---

<sup>41</sup> S. C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grrasindo, 1992), hlm. 88-90

<sup>42</sup> S.C Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, .. hlm. 23



mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.<sup>43</sup>

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

d. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak cacatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.

e. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.

Ciri-ciri kreatifitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah

---

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 45

dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Pendidikan merupakan tanggung jawab utama bersama antara keluarga (orang tua), sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut berpengaruh dalam perkembangan anak, termasuk dalam hal kreativitas.

#### a. Lingkungan Sekolah

Memasuki lingkungan pendidikan sekolah, seorang anak akan mengalami berbagai perubahan. Ia harus patuh pada tuntunan tokoh otoritas baru, yaitu guru. Guru di sekolah memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan intelektual, emosional dan sosial siswa. Guru juga berperan dalam pembentukan rasa ingin tahu, motivasi, harga diri, dan kreativitas dalam diri seorang siswa.

Mengenai peran guru terhadap pengembangan kreativitas, S.C Utami Munandar mengemukakan bahwa guru dapat melatih keterampilan bidang pengetahuan dan keterampilan bidang teknis dalam bidang khusus seperti bahasa, matematika, atau seni.

Dengan demikian, yang dapat dilakukan guru adalah mengembangkan sikap dan kemampuan siswa yang dapat digunakan dalam menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang secara kreatif dan inovatif.<sup>44</sup>

#### b. Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan terkecil dalam suatu masyarakat dan merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan manusia tak bisa diabaikan peranannya dalam mempengaruhi perkembangan fisik dan mental seseorang. Dalam interaksi sehari-hari seorang anak dengan orang tuanya akan membawa dampak yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan di masa mendatang. Untuk

---

<sup>44</sup> Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah..* hlm. 33-37

membentuk anak yang kreatif, lingkungan keluarga sangat berperan khususnya orang tua yang merupakan pendidik utama dalam lingkungan keluarga. Untuk itu orang tua diuntut untuk bersikap dan berperilaku yang dapat menunjang kreativitas anak dan melengkapinya dengan sarana yang memadai.

c. Lingkungan Masyarakat

Disamping lingkungan sekolah dan keluarga, kreativitas seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat karena individu selaku makhluk sosial tidak dapat melepaskan dirinya dari pergaulan di masyarakat. Masyarakat sebagai keseluruhan hendaknya memiliki toleransi terhadap ide-ide, cara-cara dan pola-pola yang divergen karena hal tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan kreativitas.

Disamping faktor lingkungan yang mempengaruhi terhadap pengembangan kreativitas, faktor internal atau diri sendiri juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas yaitu keterbukaan individu terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan untuk mengevaluasi hasil yang diciptakan, dan kemampuan untuk menggunakan elemen dan konsep yang ada.<sup>45</sup>

Sedangkan Hurlock mengatakan ada enam faktor yang mempengaruhi munculnya kreativitas yaitu: jenis kelamin, status ekonomi, urutan kelahiran, urutan keluarga, lingkungan dan intelegensi.<sup>46</sup>

Jadi kreativitas merupakan hasil dari faktor individu dan lingkungan. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik berubah dan dalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau bahkan dapat menghambat upaya kreatif. Implikasi bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

---

<sup>45</sup> Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah..* hlm. 39-45

<sup>46</sup><http://www.Psikologikreativitasump.wordpress.com/2011/12/16/faktor-yang-mempengaruhi-kreativitas>, diakses Jum'at 13 Desember 2019

#### 4. Bentuk Kreativitas Guru

Seorang guru haruslah memiliki rutinitas dalam proses pembelajaran yang mengarahkan tingkat keprofesionalannya sehingga guru hendaklah memiliki pengembangan dalam dirinya untuk memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga guru merasa ingin meningkatkan mutu dalam pendidikan dengan mengembangkan kreativitas dalam diri guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang selalu dinanti-nantikan oleh siswanya.

Dengan profesi guru sebagai bidang pekerjaan dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru memiliki nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Ada beberapa bentuk dalam identifikasi dalam kreativitas antara lain:<sup>47</sup>

##### a. Person

- 1) Mampu melihat masalah dari segala arah.
- 2) Hasrat ingin tahu besar.
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 4) Suka tugas yang menantang.
- 5) Wawasan luas.
- 6) Menghargai karya orang lain

##### b. Proses

- 1) Tahap pengalaman yaitu merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan.
- 2) Tahap persiapan mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan
- 3) Tahap iluminasi saat timbulnya inspirasi atau gagasan maka setelah itu pemecahan masalah
- 4) Tahap verifikasi yaitu tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

---

<sup>47</sup> Hamzah dan Nurdin, *Belajar dan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 154.

c. Produk

- 1) Baru unik, berguna, benar dan bernilai
- 2) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah atau jarang dilakukan sebelumnya.

Selain bentuk-bentuk di atas, kreativitas guru di dalam pembelajaran dapat diuraikan seperti berikut :

**a. Kreativitas dalam penggunaan Media Pembelajaran**

**1) Pengertian dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Proses pembelajaran sangat bergantung pada guru sebagai sumber belajar. Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran.

Menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.<sup>48</sup>

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud media itu bukan hanya sekedar perangkat keras (hardware) saja tapi juga ada perangkat lunaknya (software). Hardware itu bisa meliputi radio, televisi, buku, koran dan sebagainya. Sedangkan Software meliputi isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya. Berikut akan diuraikan Manfaat penggunaan media yaitu:<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 163

<sup>49</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan..* hlm.

- a) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Misalnya, guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari melalui rekaman hasil video dan menjelaskan perkembangan bayi dalam rahim dari mulai sel telur dibuahi hingga menjadi embrio dan berkembang menjadi bayi.
- b) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang.
- c) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Sedangkan menurut Kemp dan Dayton, media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

- a) Memotivasi minat atau tindakan, yaitu media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan yang hasilnya adalah untuk melahirkan minat siswa.
- b) Menyajikan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa.
- c) Memberi instruksi, maksudnya informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.<sup>50</sup>

## 2) Ciri-ciri Media Pendidikan

Menurut Gerlach & Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan ada tiga ciri media yang merupakan petunjuk

---

<sup>50</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997) hal. 19

mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Sebagai berikut:

a) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek.

b) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu.

c) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian. Misalnya, rekaman video dan audio.

### 3) Macam-macam Media Pembelajaran

Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:<sup>51</sup>

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain

---

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008) hal. 211

sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

- a) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproyeksikan film slide, overhead proyektor (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
- b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto. Lukisan, radio, dan lain sebagainya.

#### **4) Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran**

Sebagai seorang guru yang kreatif, hendaknya dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai variasi penggunaan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan pelajaran yang disampaikan bisa langsung diterima atau dipahami oleh siswa, sehingga akan menjadikan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Adapun beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, di antaranya :

- a) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- c) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- d) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.



- e) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Jadi, seorang guru yang kreatif harus mengetahui prinsip pemilihan media dan prinsip penggunaan media agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar pun tercapai dengan maksimal.

#### **b. Kreativitas dalam Penggunaan Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode merupakan salah satu “sub-system” dalam system pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai tujuan.<sup>52</sup>

Dengan demikian, metode memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran sangat besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena nantinya akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat menerima pelajaran.

---

<sup>52</sup> Triyo Supriyatno et. al, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2006), hal. 118

### 1) Faktor-faktor dalam Memilih Metode Mengajar

Ada faktor-faktor yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode pembelajaran agar nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif, faktor-faktor tersebut yaitu:<sup>53</sup>

#### a) Tujuan

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi sebaliknya metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode mengajar. Jadi seorang pendidik harus mempunyai kejelasan dan kepastian dalam merumuskan tujuan sehingga akan memudahkan guru untuk memilih metode mengajar.

#### b) Karakteristik Siswa

Perbedaan karakteristik anak didik “perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis”.

#### c) Kemampuan Guru

Latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang patut diperhatikan dalam pemilihan metode. Misalnya guru yang kurang mengetahui tentang metode sistem regu, maka tidak akan memilih metode tersebut dalam menyajikan bahan pelajaran.

---

<sup>53</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008) hal. 32

d) Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing seperti mudah, sedang, dan sukar. “Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran yang lain”. Oleh karena itu, sebelum memilih metode mengajar guru harus memperhatikan sifat mata pelajaran tersebut.

e) Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan metode. Guru yang berpengalaman tahu betul bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai psikologis anak didik. Maka guru harus dapat memperhitungkan dinamika kelas dari sudut manapun. Seandainya siswa sudah lelah dan bosan dengan metode yang diberikan oleh guru, maka guru hendaknya mengganti metode mengajarnya agar suasana kelas bisa kembali kondusif.

f) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.<sup>54</sup>

Dari faktor-faktor tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru di samping harus menguasai berbagai metode pembelajaran dia juga harus menguasai tehnik dan strategi agar metode yang telah dikuasainya itu bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran, dalam menggunakan metode pembelajaran guru juga harus menggunakan bahasa yang mudah

---

<sup>54</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 81

dipahami, dengan demikian proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

## 2) Beberapa Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bervariasi atau bergantian satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi, karena setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Buchari Alma “membuat variasi adalah hal yang sangat penting dalam perilaku ketrampilan mengajar”.<sup>55</sup> Jadi guru hendaknya bisa memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, dan menyenangkan.

Berikut akan disebutkan metode-metode pembelajaran yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Metode-metode pembelajaran menurut Ismail ada 16 yaitu:

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan resitasi, metode sosio drama, metode drill (latihan), metode kerja kelompok, metode proyek, metode problem solving, metode sistem regu, metode karyawisata, metode resource person (manusia sumber), metode survai masyarakat, dan metode simulasi.

Dengan demikian, perlu menjadi pertimbangan seorang guru bahwa ada materi yang berkenaan dengan aspek psikomotorik dan kognitif, serta ada juga materi yang berkenaan dengan aspek afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

Di dalam pembelajaran Bahasa arab terdapat berbagai metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pendidik

---

<sup>55</sup> Buchari Alma, dkk. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 42

dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, adapun metode tersebut, yaitu:<sup>56</sup>

a) Metode Bercakap-cakap (*Muhadatsah*)

Metode *muhadatsah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran Bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid atau murid dengan murid. Sehingga melalui percakapan tersebut maka murid akan mendapatkan kosa kata yang banyak. Adapun tujuan pengajaran *muhadatsah* adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam Bahasa Arab.
- 2) Terampil berbicara dalam Bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
- 3) Mampu menterjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, televisi, tape recorder, dan lain-lain.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi Bahasa Arab dan al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya.

Pelajaran *muhadatsah* hendaklah dimulai dari hal yang sederhana atau keadaan sekitar yang sudah biasa dilihat oleh murid setiap hari, sehingga memudahkan mereka dalam menghafal kosa-kata Bahasa Arab, karena pembelajaran *muhadatsah* ini merupakan awal dari mempelajari Bahasa Arab.

b) Metode Membaca (*Muthalaah*)

Metode *muthalaah* adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan siswa dapat mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam Bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar. Tujuan metode *muthalaah* yaitu:

- 1) Melatih anak didik terampil membaca huruf Arab dan al-Qur'an dengan memperhatikan tanda baca.

---

<sup>56</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, hlm 55-63.

- 2) Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan antara kalimat Bahasa Arab yang samar.
- 3) Dapat melantunkan gaya bahasa Arab dan al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.
- 4) Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya.
- 5) Agar anak didik dapat membaca, membahas, dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama besar dan pemikir (filosuf-filosuf) Islam yang umumnya karya mereka ditulis dalam Bahasa Arab.

c) Metode Dikte (*Imla*)

Metode *imla* disebut juga dengan metode dikte atau metode menulis di mana guru membacakan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. Tujuan dari metode *imla* ', yaitu:

- 1) Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam Bahasa Arab dengan mahir dan benar.
- 2) Agar anak didik tidak hanya terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat Bahasa Arab, namun terampil pula dalam menuliskannya.
- 3) Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan yang terlatih dalam Bahasa Arab.
- 4) Menumbuhkan agar menulis Arab dengan tulisan yang indah dan rapi.
- 5) Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
- 6) Memudahkan murid mengarang dalam Bahasa Arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri.

d) Metode Mengarang (*Insyā'*)

Metode *insya'* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam Bahasa Arab, untuk mengungkapkan

isi hati, pikiran, dan pengalaman yang dimilikinya. Tujuan metode *insya'*, yaitu:

- 1) Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam Bahasa Arab.
- 2) Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis/beberapa karangan lisan.
- 3) Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam Bahasa Arab.
- 4) Siswa dapat mengarang buku-buku cerita menarik.
- 5) Siswa dapat menyajikan berita/peristiwa dalam lingkungan masyarakat dan dunia Islam melalui karya yang berbentuk cerita (cerpen), tajuk rencana, artikel dan karya ilmiah lainnya yang actual dan merangsang.

e) Metode Menghafal (*Mahfudzat*)

Metode *mahfudzat* atau menghafal yakni cara menyajikan materi pelajaran Bahasa Arab, dengan cara menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat: syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati. Tujuan mempelajari *mahfudzat* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan daya fantasi anak didik, serta melatih daya ingatannya.
- 2) Memperkaya pembendaharaan kata dan percakapan.
- 3) Mempermudah siswa dalam mempelajari sastra Arab, dan uslub-uslub gaya bahasa yang menarik hati.
- 4) Mendidik jiwa kesatria dan menanamkan budi luhur. Melatih anak didik agar baik ucapannya, indah perkataannya, menarik hati pendengar-pendengarnya.
- 5) Melatih jiwa dan mental yang disiplin.

f) Metode Tata Bahasa (*Qawaid*)

Metode *Qawaid* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang mencakup *nahwu sharaf*. Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode

*Grammar* karena cara penyajian pelajaran yang sama. Metode mengajarkan *nahwu sharaf (Qawaid)* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan, dan dapat memudahkan pengertian anak didik.
- 2) Pada contoh-contoh yang diberikan itu, hendaklah ditulis di papan tulis, dan menjelaskan maksud dan pengertiannya.
- 3) Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran *nahwu sharaf*, perhatian siswa penuh terpusat kepada materi.

Pengajaran Bahasa Arab tidak hanya mementingkan pengajaran *nahwu, sharaf, i'rab* dan lainnya. Akan tetapi seorang guru haruslah memperbanyak pelajaran *muhadatsah, muthalaah, dan mahfudzat* sebelum memulai pelajaran *Qawa'id*.

## **B. Pembelajaran Bahasa Arab**

### **1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran berasal dari kata ajar, yang artinya usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dengan mengarahkan interaksi siswa melalui sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>57</sup>

Pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan guru dalam mengondisikan siswa untuk belajar. Artinya, belajar untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi materi yang menjadi bahan pembelajaran.

Menurut Brown, perlu menjadi kesadaran bersama bahwa pembelajaran sebenarnya adalah penciptaan kondisi agar siswa belajar dengan aktif kreatif.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm 152

<sup>58</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1-2



Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar peserta didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.<sup>59</sup> Inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada siswa.<sup>60</sup>

Definisi lain dari pembelajaran adalah suatu proses transfer of knowledge, dari guru kepada siswa.<sup>61</sup> Prosesnya itu menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah, guru, siswa dan lingkungan. Guru sangat berperan dalam penyesuaian proses belajar tersebut agar materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan siswa.

Yang dimaksud dengan pembelajaran disini identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri.<sup>62</sup>

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Syekh Musthofa Al Ghulayaini mengemukakan: Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka.<sup>63</sup>

Sedangkan pendapat lain mengenai Bahasa Arab adalah alat komunikasi bagi seseorang untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhannya dan mencapai maksud-maksudnya, dan salah satunya tujuan mempelajari

---

<sup>59</sup> Acep Hermawan *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Rosdakarya), hlm 32.

<sup>60</sup> M. Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok:: Holistika, 2013), hlm. 31.

<sup>61</sup> Rizali Hadi, *Pembelajaran Nilai Kejujuran dalam Berbisnis*, (Yogyakarta; Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 35

<sup>62</sup> Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 183

<sup>63</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 6

Bahasa Arab adalah agar dapat memahami sumber ajaran Islam yaitu al Qur'an dan al Hadits.<sup>64</sup>

Dari beberapa uraian di atas sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah usaha guru dalam mentransfer ilmunya yang dilakukan secara maksimal untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar Bahasa Arab dengan aktif dan kreatif.

Dengan demikian pembelajaran yang sebenarnya adalah pembelajaran yang di desain oleh guru sebagai proses yang secara terencana dalam mengondisikan siswa untuk aktif kreatif dalam belajar sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang permanen dalam diri siswa, yaitu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab memiliki dua tujuan yakni tujuan jangka panjang (umum) dan tujuan jangka pendek (khusus).<sup>65</sup>

### a. Tujuan Umum

- 1) Agar siswa dapat memahami Al Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber hukum Islam dan ajarannya.
- 2) Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab.
- 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam Bahasa Arab.
- 4) Untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.

### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum yakni tujuan yang hendak dicapai dari mata pelajaran pada saat itu. Adapun tujuan khusus dari pelajaran Bahasa Arab sesuai dengan materi yang akan disampaikan adalah:

- 1) Percakapan (*hiwar*)

Tujuan khusus pembelajaran *hiwar* ini adalah:

---

<sup>64</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 189

<sup>65</sup> Ahmad Muhdati Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab....*, hlm. 7

- a) Siswa dapat melengkapi materi hiwar dengan kata-kata yang sesuai.
- b) Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kandungan hiwar.
- c) Siswa dapat memilih kata-kata yang tepat untuk melengkapi kalimat-kalimat yang disediakan yang berhubungan dengan hiwar.
- d) Siswa dapat memilih suatu kata yang maknanya berbeda dengan tiga kata yang lain.

2) Bentuk kata dan struktur kalimat (*qowa'id*)

Tujuan pembelajaran *qowa'id* adalah:

- a) Siswa dapat membedakan fi'il dalam bentuk mashdar sharih
- b) Siswa dapat mengubah mashdar sharih dengan mashdar muawwal dalam kalimat.
- c) Siswa dapat mengubah mashdar muawwal dengan mashdar sharih dalam kalimat.

3) Membaca (*qira'ati*)

Adapun tujuan khusus dari pembelajaran *qira'ah* adalah:

- a) Siswa dapat membaca bahan pelajaran dengan makhraj dan intonasi yang baik dan benar.
- b) Siswa dapat menyatakan sesuai atau tidaknya suatu ungkapan yang disediakan dengan kandungan bahan bacaan.
- c) Siswa dapat menceritakan kembali bahan bacaan dalam Bahasa Indonesia.
- d) Siswa dapat membaca pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bahan *qira'ati*.

4) Menulis (*kitabah*)

Tujuan khusus dari pembelajaran menulis adalah:

- a) Siswa dapat melengkapi kalimat dengan susunan mashdar muawwal.

- b) Siswa dapat menterjemahkan kalimat-kalimat kedalam Bahasa Arab yang mengandung mashdar muawwal.
- c) Siswa dapat menulis kalimat-kalimat yang disediakan dengan mengubah susunan mashdar muawwal menjadi mashdar sharih
- d) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang mengandung mashdar muawwal.
- e) Siswa dapat menyusun paragraf dari ungkapan-ungkapan yang disediakan secara acak.

### 3. Kompetensi Bahasa Arab

Yang dimaksud dengan kompetensi Bahasa Arab adalah kemahiran dalam berbahasa Arab. Seperti yang telah kita ketahui bahwa keterampilan berbahasa Arab terbagi menjadi empat keterampilan yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.<sup>66</sup>

#### a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna dan memahami kata atau kalimat yang disampaikan oleh lawan bicara. Keterampilan ini dapat dicapai dengan latihan secara terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata dengan unsur yang lainnya menurut makhraj huruf yang baik dari penutur asli maupun melalui rekaman.

#### b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar

---

<sup>66</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bhasa Arab*, .. hlm. 129

mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari.

c. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif lisan dengan bahasa tulis.

d. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

#### 4. Fungsi Pembelajaran Bahasa Arab

- a. Bahasa untuk menyatakan ekspresi diri. Artinya, dengan bahasa kita bisa mengekspresikan segala sesuatu yang ada di benak kita, setidaknya agar orang lain mengerti dan mengetahui keadaan kita.
- b. Bahasa sebagai alat komunikasi. Sebenarnya bahasa digunakan untuk mengungkapkan atau mengkomunikasikan semua maksud kita kepada orang lain.
- c. Bahasa sebagai alat untuk berintegrasi dan beradaptasi sosial. Dengan bahasa kita dapat berbaur dengan kelompok lain dan dengan bahasa pula kita dapat memahami adat istiadat, tatakrama dan tingkah laku dalam sebuah etnis.
- d. Bahasa sebagai alat kontrol sosial. Dengan bahasa kita dapat melakukan kontrol dalam sebuah lingkungan sosial, yang selanjutnya mungkin dapat mempengaruhi individu lain karena gaya bahasa kita.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 38

## C. Minat Belajar Siswa

### 1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Menurut pandangan para ahli, minat itu dimaknai secara beragam sesuai dengan cara pandang mereka masing-masing. Menurut *Sutjipto* bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu objek, orang, masalah yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang yang mendorong yang bersangkutan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Menurut *Tidjan* minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Sedangkan minat menurut *Sardiman A.M* merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.<sup>68</sup>

Berdasarkan definisi minat tersebut dapat dikemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Minat adalah suatu gejala psikologis
- 2) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik
- 3) Hal yang pokok dalam proses belajar.

Adapun belajar menurut *Slameto* yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>69</sup>

Selanjutnya, definisi belajar yang diungkapkan oleh *Cronbach* di dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh *Sumardi*

---

<sup>68</sup> *Sardiman A.M, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 93

<sup>69</sup> *Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

Suryabrata menyatakan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya. Definisi lain menjelaskan bahwa :

التعلم هو عملية معقدة يحدث لجميع طوال حياته

Belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada semua orang sepanjang hidupnya.<sup>70</sup> Karena itu, pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan perilaku pada perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau keahliannya.

Sedangkan dengan pengertian siswa menurut Pasal 1 ayat (4) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>71</sup>

Berbeda pendapat dari Oemar Hamalik yang dikutip oleh Yuli Martha Nainggolan mengemukakan bahwa siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.

Siswa merupakan unsur penentu dalam proses belajar dan mengajar. Tanpa adanya siswa tidak akan terjadi proses pengajaran. Hal ini disebabkan siswalah yang membutuhkan pengajaran bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Tanpa adanya siswa, guru tidak mungkin mengajar sehingga siswa adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa merupakan aspek psikologis dalam diri seseorang yang sedang mengembangkan potensi dirinya yang merupakan dorongan atau faktor yang menimbulkan ketertarikan dan perhatian terhadap pembelajaran sehingga terjadi perubahan perilaku dan perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau keahliannya.

<sup>70</sup> محمد عارف حكيم وعلى صادقين، إبتكارات معلم اللغة العربية في تعلم محارة الكلام، المجلة لساننا، ٦٧

<sup>71</sup> <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/>, diakses pada Selasa, 17 Desember 2019, 18.55

Dalam kaitannya dengan belajar, minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Minat belajar mempunyai fungsi diantaranya untuk mendorong manusia untuk berbuat, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi, menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyelesaikan perbuatan.

## **2. Indikator-indikator Minat**

### **a. Ketertarikan**

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan untuk belajar. Misalnya ada siswa yang berminat terhadap bidang studi Pendidikan Bahasa Arab ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

### **b. Perhatian**

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokuskan dengan apa yang dipelajarinya.

### **c. Motivasi**

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi tercapainya tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar yang akan mendorong siswa semangat untuk belajar.

### **d. Pengetahuan**

Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang memilikinya. Siswa yang berminat



terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>72</sup>

### 3. Aspek-aspek Minat

Anak tidak dilahirkan lengkap dengan minat. Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat itu. Untuk mengerti bagaimana minat berkembang, perlu diketahui bukan saja bagaimana minat dipelajari, melainkan juga bagaimana berbagai aspek minat berkembang.

Menurut Elizabet B. Hurlock semua minat memiliki dua aspek, yaitu:

#### a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan minat itu didasarkan atas konsep sekolah yang menekankan frustrasi dan pengekangan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran.

Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa.

#### b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif

---

<sup>72</sup> Harun Supriatno, *Pernak Pernik Pendidikan, Minat Belajar*, <http://asbabulismu.blogspot.com/2009/04>, akses tanggal 17 Desember 2019, 08.30

berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

#### 4. Fungsi Minat

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dikatakan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, begitu juga dengan minat, minat akan ada pada seseorang apabila sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:<sup>73</sup>

- a. Sebagai pendorong/sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya seseorang tidak memiliki mimpi, tetapi karena pengaruh lingkungan dan kebutuhan maka munculah minatnya untuk bermimpi dan merealisasikannya.
- b. Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan tindakan-tindakan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- c. Sebagai pengaruh perubahan. Dalam rangka menciptakan tujuan, harus ada motivasi yang dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
- d. Dapat melahirkan perhatian yang merata. Perhatian serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang, semakin besar minat seseorang semakin spontanitas perhatiannya.
- e. Dapat memudahkan tercapainya konsentrasi. Konsentrasi merupakan pemusatan pemikiran terhadap suatu perjalanan, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap belajar juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.

---

<sup>73</sup> Syaiful, Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

### a. Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

#### 1. Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

#### 2. Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis (kejiwaan) menurut Sardiman faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

### b. Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

#### 1. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu

diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

## 2. Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

## 3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Zaki Al Fuad dan Zuraini, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I Sdn 7 Kute Panang, *Jurnal Tunas Bangsa*, hlm. 45-46

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan atau merevisi kata-kata. Penelitian yang dilakukan peneliti termasuk kedalam penelitian kualitatif. Istilah kualitatif menurut Krik dan Miller dalam bukunya Lexy J. Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasan maupun peristilahan”.<sup>75</sup>

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, maksudnya yaitu suatu pendekatan dimana peneliti melakukan observasi terhadap partisipan untuk mengungkap konsep atau fenomena pengalaman yang terjadi pada hidup partisipan tersebut. Pendekatan fenomenologi dilakukan pada situasi apa adanya (alami), sehingga tidak ada batasan untuk memaknai fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi pada umumnya bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang perjalanan hidup subjek yang diteliti. Dengan kata lain, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menafsirkan tindakan sosial partisipan sebagai suatu hal yang mempunyai makna.

Terdapat banyak jenis penelitian yang disesuaikan dengan cara pandang dan aspek dari mana penelitian tersebut diklasifikasikan. Tujuan pengklasifikasian dari jenis-jenis penelitian hanya bertujuan untuk memudahkan kita. Berikut ini merupakan jenis-jenis penelitian berdasarkan klasifikasinya. Jenis penelitian berdasarkan tempatnya dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

---

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2009), hlm. 4

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian Kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan.

2. Penelitian laboratorium

Penelitian laboratorium (*laboratory research*) adalah penelitian yang dilaksanakan di laboratorium. Penelitian ini sering digunakan dalam penelitian eksperimen.

3. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, dan tempat itu diluar perpustakaan dan laboratorium.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'.<sup>76</sup>

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu penelitian yang tercantum dalam surat izin penelitian yaitu tanggal 15 Maret 2020-31 Mei 2020

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Bukateja yang merupakan lembaga pendidikan formal kejuruan yang terletak di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Bukateja dengan pertimbangan berdasarkan

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 26

observasi awal bahwa lokasi tersebut terdapat pembelajaran bahasa Arab meskipun sekolah tersebut *basicnya* umum dan kejuruan.

Alasan peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Bukateja adalah :

1. Adanya mata pelajaran Bahasa Arab di SMK Negeri Bukateja dimana sekolah tersebut adalah sekolah dengan *basic* umum, tetapi terdapat pembelajaran Bahasa Arab sebagai salah satu pelajaran muatan lokal (mulok).
2. Dilakukan di SMK Negeri Bukateja yang merupakan sekolah unggulan yang ingin menjadikan siswanya bukan hanya pintar dalam ilmu kejuruan dan ilmu umum tetapi juga siswa yang pintar berbahasa asing salah satunya yaitu Bahasa Arab. Untuk populasi dalam penelitian ini terdiri dari Guru pengampu pelajaran Bahasa Arab dan juga siswa kelas X SMK Negeri Bukateja yang terdiri dari 19 kelas dengan jumlah 900 siswa. SMK Negeri Bukateja adalah salah satu sekolah kejuruan favorit yang cukup dikenal oleh masyarakat dengan berbagai prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.
3. Kreativitas guru pengampu pelajaran Bahasa Arab dalam proses pembelajaran dimulai dari persiapan materi pembelajaran dimana guru tersebut membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mencari materi serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah guru mata pelajaran Bahasa Arab dan guru-guru SMK Negeri 1 Bukateja. Guru mata pelajaran Bahasa Arab, WaKa Kurikulum serta siswa kelas X sebagai sumber untuk memperoleh data mengenai bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan guru-guru SMK Negeri 1 Bukateja sebagai sumber informasi data secara umum mengenai deskripsi umum SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan:

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.<sup>77</sup>

Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “*melihat*” dan “*memerhatikan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley untuk memperoleh data atas tiga komponen yaitu gambaran mengenai tempat penelitian, pelaku penelitian dan aktivitas atau kegiatan yang diteliti.

<sup>77</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.



Sanafiah Faisal, sebagaimana dikutip Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Observasi Partisipasi (*Participation Observation*), yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar (*Overt Observation dan Covert Observation*) yaitu, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi Tak Berstruktur (*Unstructured Observation*) yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>78</sup>

Adapun observasi yang penulis gunakan yaitu observasi partisipatif karena dalam hal ini peneliti langsung terjun dalam penelitian yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

## 2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>79</sup>

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai pertanyaan-pertanyaan dari peneliti yaitu proses aktivitas yang menjadi obyek penelitian, atau berupa laporan mengenai obyek penelitian dari penelitian yang dilakukan.

Esterberg, sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 310

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 186

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) yaitu, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.
- b. Wawancara Semistruktur (*Semistruktur Interview*) yaitu, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara Tak Berstruktur (*unstructured interview*) yaitu, wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>80</sup>

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 318

melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>81</sup>

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : RPP, Silabus, gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Moleong menjelaskan bahwa keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengecek dan membandingkan data tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>82</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>83</sup>

Sesuai data yang diperoleh maka penulis menggunakan analisis data secara kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk memperoleh kejelasan pokok masalah yang dibahas.

---

<sup>81</sup> Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan .....*, hlm. 373

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hlm. 248

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain:

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan umum dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing. Belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon atau tumbuhan dan binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.<sup>84</sup> Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>85</sup>

Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat dan diteliti dengan seksama. Metode ini peneliti gunakan untuk merangkum hasil wawancara pada subjek penelitian ini, baik kepada sekolah, guru maupun subjek lain yang terkait. Kemudian peneliti menganalisis data yang tersebar dan mengambil inti pokok persoalan yang terkait dengan kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..hlm. 339

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..hlm. 247

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dalam penyajian data penulis berpedoman pada data hasil reduksi yang telah dilakukan. Data-data yang diperoleh adalah berupa catatan observasi. Hasil wawancara dan dokumentasi yang dinarasikan sehingga memperoleh data dan sajian tentang bagaimana gambaran kreativitas guru dalam pembelajaran tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>86</sup>

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>87</sup>

Dalam tahap ini penulis mengambil kesimpulan dengan cara induktif artinya teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 252

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 252

<sup>88</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157

Dalam penelitian ini semua faktor baik lisan maupun tulisan dari sumber data yang telah diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam tahap ini penulis mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang menggambarkan hasil akhir yang lebih jelas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga.



**BAB IV**  
**BENTUK-BENTUK KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN**  
**BAHASA ARAB**

**A. Gambaran Umum Minat Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukateja**

**1. Profil SMK Negeri 1 Bukateja<sup>89</sup>**

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Bukateja
- b. Alamat Sekolah : Jl. Raya Purwandaru – Bukateja Telp.  
(0286) 476110 Purbalingga 53382
- c. Kecamatan : Bukateja
- d. Provinsi : Jawa Tengah
- e. Kepala Sekolah : Drs. Yosep Win Puji Punarwo
- f. Jenjang Akreditasi : A
- g. Tahun Pendirian : 2004 diperbaharui tahun 2007
- h. Tahun Operasional : Maret tahun 2004
- i. Status Tanah : Milik Pemerintah Provinsi dan Wakaf
- j. Luas Tanah : 11.000 M2, 600 M2 lahan siap bangun

**2. Letak Geografis<sup>90</sup>**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bukateja terletak di Kelurahan Majasari. SMK Negeri 1 Bukateja yang secara geografis terletak di Kecamatan Bukateja atau tepatnya di Jalan Raya Purwandaru Bukateja. Lokasinya mudah dijangkau oleh kendaraan karena terletak di jalan Provinsi dan berada di perbatasan antara dua kabupaten, yaitu Kabupaten Banjaregara dan Kabupaten Purbalingga. Adapun batas-batas wilayah SMK Negeri 1 Bukateja adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan tanah bengkok.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan tanah masyarakat.

---

<sup>89</sup> Dokumentasi profil SMK Negeri Bukateja, pada hari Rabu, 22 April 2020

<sup>90</sup> Dokumentasi profil SMK Negeri Bukateja, pada hari Rabu, 22 April 2020

d. Sebelah timur berbatasan dengan SMA Negeri Bukateja.

### 3. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Bukateja<sup>91</sup>

SMK Negeri 1 Bukateja berawal dari SMK kecil yang masih satu atap dengan SMP Negeri 2 Bukateja. Proses pembelajaran mulai dari 1 April 2004. Pada saat itu masih terdiri dari 2 jurusan, yaitu jurusan teknik perkayuan dan jurusan tata busana yang saat itu masing-masing jurusan hanya 12 anak. Berdasar pada Keputusan Bupati Purbalingga No. 36 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan SMK dan Program SMK Kecil di Purbalingga dengan Program Keahlian Teknik Perkayuan dan Tata Busana. Kemudian dikeluarkan Peraturan Bupati No. 24 Tahun 2007 pada tanggal 21 April 2007 tentang pembentukan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukateja dengan perubahan dan penambahan Program Keahlian Teknik Gambar bangunan dan Tata Busana. Pada tahun 2008 bulan April dibuka kembali Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif, disusul dibukanya Teknik Komputer Jaringan dan Multimedia. Dengan keputusan Bupati tersebut pemerintah menyediakan tanah di Bukateja untuk pembangunan sekolah tersebut yaitu pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2010 berganti nama menjadi SMK Negeri 1 Bukateja yang bertempat di Bukateja dengan 5 program yaitu program Keahlian Teknik Perkayuan yang diganti dengan Program Teknik Gambar Bangunan, program Tata Busana, Program Teknik Jaringan Komputer, Program Teknik Otomotif dan Program Multimedia.

Pada awal berdiri SMK berada dibawah pemerintahan Kabupaten, tetapi mulai tahun 2017 SMK Negeri Bukateja di bawah Pemerintahan Provinsi. SMK Negeri 1 Bukateja sudah mengalami 5 kali pergantian kepala sekolah dimana awal Februari 2020 telah dilaksanakan serah terima jabatan dari Bapak Warindi, S.Pd kepada Bapak Drs. Yosep Win Puji Punarwo. Perkembangan SMK Negeri Bukateja sendiri sangat pesat, dengan jumlah siswa kurang lebih 1.860 pada tahun ajaran 2019/2020. Letak SMK Negeri 1

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Supri mengenai sejarah SMK Negeri Bukateja, pada hari Minggu 3 Mei 2020



Bukateja sendiri sangat strategis karena berada di jalan Provinsi dan di perbatasan antara dua kabupaten yaitu kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Purbalingga.

#### 4. Visi dan Misi<sup>92</sup>

SMK Negeri 1 Bukateja mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia, berkompeten, berkualitas, berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menghasilkan tamatan yang berkepribadian dan berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan pendidikan dan latihan secara optimal dalam iklim pembelajaran yang kondusif berorientasi pada kompetensi pendidikan Nasional.
- 3) Menyiapkan tenaga terampil, profesional sesuai kompetensi keahlian.
- 4) Menyiapkan tamatan yang mampu bersaing di dunia kerja.
- 5) Mengembangkan kultur sekolah sesuai dengan norma, kaidah dan budaya Indonesia dan berwawasan lingkungan sekolah.

**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>92</sup> Dokumentasi profil SMK Negeri Bukateja, pada hari Rabu, 22 April 2020

5. Keadaan Guru<sup>93</sup>

Tabel 1. Keadaan Guru SMK Negeri 1 Bukateja

**GOLONGAN**

No.	PNS/ Golongan	Gol. II				Gol III				Gol IV				Jumlah
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	
1	Pegawai PNS	-	-	-	-	-	-	2	0	0	-	-	-	2
2	Guru PNS/Depag	-	-	-	-	7	15	9	0	8	-	-	-	39
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>41</b>

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>93</sup> Dokumentasi keadaan guru SMK Negeri Bukateja, pada hari Rabu, 22 April 2020

**IJAZAH**

No.	Pegawai Berdasarkan Ijazah	SD	SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2		Jumlah
									L4/P8		
1	GURU PNS	-	-	-	-	-	-	35	4		39
2	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-	-		0
3	Guru Kontrak	-	-	-	-	-	-	-	-		0
4	GTT	-	-	-	-	-	-	57	2		59
5	Pegawai PNS	-	-	1	-	-	-	1	-		2
6	Pegawai Non PNS	-	2	11	-	-	3	8	-		24
<b>Jumlah</b>		-	2	12	-	-	-	101	6		124

IAIN PURWOKERTO

### SERTIFIKASI

No.	Pegawai Sertifikasi	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2018	2019	Jumlah
1	Guru PNS	0	2	5	1	5	2	7	1	0	3	6	2	34
2	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
3	Guru Kontrak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
4	GTT	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	4	5
5	Pegawai PNS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
6	Pegawai Non PNS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
	Jumlah	0	2	5	1	5	2	8	1	0	3	6	6	39

IAIN PURWOKERTO

## 6. Keadaan Siswa<sup>94</sup>

Tabel 2. Data siswa kelas X tahun Pelajaran 2019/2020

Program Keahlian	Kelas	X (SEPULUH)		
		L	P	JUMLAH
Teknik Gambar Bangunan	X TGB 1	28	8	36
	X TGB 2	24	10	34
	X TGB 3	24	10	34
	JUMLAH	76	28	104
Busana Butik	X BB 1		36	36
	X BB 2		35	35
	X BB 3		34	34
	X BB 4		35	35
	JUMLAH		140	140
Teknik Kendaraan Ringan	X TKR 1	34		34
	X TKR 2	31	1	32
	X TKR 3	33	2	35
	X TKR 4	36		36
	X TKR 5	35		35
	JUMLAH	169	3	172
Teknik Komputer Jaringan	X TKJ 1	16	19	35
	X TKJ 2	16	20	36
	X TKJ 3	16	19	35
	X TKJ 4	18	18	36
	X TKJ 5	16	20	36
	JUMLAH	82	96	178
Multimedia	X MM 1	10	23	33
	X MM 2	15	21	36
	JUMLAH	25	44	69

JUMLAH	L	P	SISWA
SISWA KELAS X	352	311	663

<sup>94</sup> Dokumentasi Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu, 22 April 2020

Tabel 3. Data siswa kelas XI Tahun Pelajaran 2019/2020

Program Keahlian	Kelas	XI (SEBELAS)		
		L	P	JUMLAH
Teknik Gambar Bangunan	XI TGB 1	23	10	33
	XI TGB 2	21	12	33
	XI TGB 3	20	11	31
	JUMLAH	64	33	97
Busana Butik	XI BB 1	2	33	35
	XI BB 2		36	36
	XI BB3	1	33	34
	JUMLAH	3	102	105
Teknik Kendaraan Ringan	XI TKR 1	33		33
	XI TKR 2	33		33
	XI TKR 3	32		32
	XI TKR 4	30		30
	XI TKR 5	35		35
	JUMLAH	163		163
Teknik Komputer Jaringan	XI TKJ 1	12	22	34
	XI TKJ 2	12	23	35
	XI TKJ 3	12	24	36
	XI TKJ 4	11	24	35
	XI TKJ 5	12	23	35
	JUMLAH	59	116	175
Multimedia	XI MM 1	6	26	32
	XI MM 2	10	25	35
	JUMLAH	16	51	67

JUMLAH	L	P	SISWA
SISWA KELAS XI	305	302	607

Tabel 4. Data siswa Kelas XII Tahun Pelajaran 2019/2020

Program Keahlian	Kelas	XII (DUA BELAS)		
		L	P	JUMLAH
Teknik Gambar Bangunan	XII TGB 1	22	12	34
	XII TGB 2	22	9	31
	XII TGB 3	22	10	32
	JUMLAH	66	31	97
Busana Butik	XII BB 1	2	39	39
	XII BB 2		41	41
	JUMLAH	0	80	80
Teknik Kendaraan Ringan	XII TKR 1	35	0	35
	XII TKR 2	34	0	34
	XII TKR 3	31	0	31
	XII TKR 4	34	0	34
	XII TKR 5	35	0	35
	JUMLAH	169	0	169
Teknik Komputer Jaringan	XII TKJ 1	12	24	36
	XII TKJ 2	13	19	32
	XII TKJ 3	12	21	33
	XII TKJ 4	12	22	34
	XII TKJ 5	16	20	36
	JUMLAH	65	106	171
Multimedia	XII MM 1	11	24	35
	XII MM 2	11	23	34
	JUMLAH	22	47	69

JUMLAH	L	P	SISWA
SISWA KELAS XI	322	264	586

Tabel 5. Data jumlah siswa kelas X-XII Tahun Pelajaran 2019/2020

NAMA	L	P	SISWA
SISWA KELAS X	352	311	663
SISWA KELAS XI	305	302	607
SISWA KELAS XI	322	264	586
TOTAL KESELURUHAN	969	877	1856

## 7. Struktur Organisasi<sup>95</sup>

Organisasi yang baik adalah adanya kelompok orang yang melakukan kerja sama dengan teratur dan harmonis untuk mencapai tujuan tertentu. Kerja sama ini terdapat dalam suatu sistem yang telah diatur dan terencana dengan baik dalam suatu bagan atau struktur yang telah ditetapkan dan bekerja sesuai dengan struktur yang ada.

Adapun struktur organisasi SMK Negeri 1 Bukateja adalah sebagai berikut :

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Drs. Yosep Win Puji Punarwo
2.	Waka Kurikulum	Indri Wahyuni, S. Pd., M. Pd.
	Staf Kurikulum a. Proses Belajar Mengajar b. Administrasi Pembelajaran c. Penilaian Akademik d. Biro Akademik	Hadi Gunawan, S. Pd Heru Mei Giantoro, S. Pd, M.M. Fuad Hasan, M. Kom Rahmat Dwi Putra, S. Kom
3.	Waka Kesiswaan a. Staff Keamanan 1 b. Staff Keamanan 2 c. Staff Keamanan 3	Maryanto, S. Pd Suhardi, S. Pd Irfan Nisa'i, S. Pd, S. Pd.I Buyung Wibowo, S. Pd

<sup>95</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu, 22 April 2020



	d. Staff Keamanan 4 e. Staff Keamanan 5	Drs. Ari Handoko Insan Nur Rabbani, S. Pd
4.	Waka. Hubungan Masyarakat	Titi Kuwati, S. Ag., M. Pd. I.
	Staf Humas: a. Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri b. Kerjasama Keluarga dan Warga Sekolah	Wiji Handayani, S. Pd. Dra. Susilowati
5.	Waka. Sarana dan Prasarana	Harun Budianto, S. Pd
	Staf Sarpras : a. Sarana dan Prasarana Umum b. Sarana dan Prasarana Unit Pembelajaran	Drs. Supriyadi Purwantoro Aris Prasoj, S. Pd
6.	Ketua Program Keahlian a. Teknik Gambar Bangunan b. Tata Busana c. Teknik Kendaraan Ringan d. Teknik Komputer dan Jaringan e. Multimedia	Drs. Supriyadi Purwantoro Happy Adi Saputri, S. Pd Kistam, S. Pd Farida Septiana Sari, S.T Fadlilah Efendi, S. Kom
7.	Bendahara a. Bendahara BOP b. Bendahara Komite (SPI) c. Bendahara BOS d. Pembantu Bendahara BOS	Yulianti, S. Sos Suhardi, S. Pd Indri Setiyani, S. Si Dinasti Ajeng Suminar, S. H.
8.	Koordinator Bimbingan Konseling (BK)	Prihatin Puji Rahayu, S. Psi.
9.	Kepala Bengkel/Laboratorium & Toolman a. Kepala Lab DPIB b. Toolman DPIB c. Kepala Lab. Tata Busana d. Toolman Tata Busana e. Kepala Bengkel Kendaraan Ringan f. Toolman TKR g. Kepala Lab. TKJ h. Toolman TKJ i. Kepala Lab Multimedia j. Toolman Multimedia k. Kepala Lab. IPA l. Kepala Kepustakaan m. Pustakawan	Khairul Akhyar, S. Pd. T. Fika Firmansyah, S. Kom Dwiana April Lestari, S. Pd Surono Aziz Aneko Putro, S. T Muhammad Nur Faizi Khafidz Nur Huda, S. Pd, S. Kom Fuad Saefurohman Hendy Arief Hidayat, S. Pd Arief Dwi Maretno, S. Kom Indri Setiyani, S. Si Dewi Nurhidayati, S. Pd a. Sudjiman

		b. Nur Wulan Mustika, S. Hum c. Hariawan Edy Yusdiarto, A. Ma. Pust. d. Anindya Ryandika
10.	Koordinator Koperasi & Unit Usaha Sekolah a. Pengelola Koperasi Penjualan	Aris Prasajo, S. Pd  1) Ika Yanuartanti, S. Pd 2) Yunita Kusumawardhani, S. Pd
11.	Staff Khusus a. SKP  b. PAK  c. PKG/PKB	1) Heru Mei Giantoro, S. Pd, MM 2) Siti Nurlaeli Sukaesih, S. Si 1) Innar Sholata, S. Pd 2) Yusron Mubarak, S. Pd 1) Indri Wahyuni, S. Pd., M. Pd. 2) Maryanto, S. Pd.

## 8. Sarana dan Prasarana<sup>96</sup>

Proses belajar mengajar akan berjalan baik apabila didukung dengan keadaan dan suasana yang baik pula. Sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai arti penting guna mendukung berjalannya proses pembelajaran, baik dari segi kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana itu sendiri. Sarana dan prasarana merupakan segala benda yang ada dalam sekolah yang dapat difungsikan sebagaimana layaknya dari fungsi maupun manfaat benda tersebut dalam menjalankan kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Negeri 1 Bukateja adalah :

### Sarana/Prasarana SMK Negeri 1 Bukateja

No.	Nama/Jenis Barang	Jumlah
1.	Meja Kursi	36
2.	Laptop	1

<sup>96</sup> Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Minggu 3 Mei 2020

3.	Etalase	1
4.	Printer	1
5.	Vacum cleaner	3
6.	TV	1
NO	Nama/Jenis Barang	Jumlah
7.	Proyektor	5
8.	ALAT MM	1
9.	Tandu	1
10.	Sexophone	1
11.	Speaker	1
12.	Gitar	1
13.	LCD	2
14.	Proyektor	1
15.	Printer Epson	1
16.	AC	1
17.	Meja Sirkulasi	1
18.	Rak Buku	3
19.	Meja Kursi Siswa	18
20.	Komputer	6
21.	Rak Sepatu	2
22.	Meja Pingpong	1
23.	Lemari	1
24.	Loker Tas Siswa	1
25.	Meja Kursi Guru	4
26.	Papan Mading	1
27.	Lemari Etalase Perpus	1
28.	Transmisi Manual	2
29.	Trainer Kelistrikan	2
30.	Printer	1
31.	HD Eksternal	1
32.	Lemari Etalase	1
33.	Lemari Etalase	1
34.	Kipas Angin	1
35.	Almari dan GIG Bag	1
36.	Rak Buku Kayu	5
37.	Lemari Besi	1
38.	Rak Besi	4
39.	AC Smasung 1/2 PK	3

40.	Wall Fan	5
41.	Dispencer	1
42.	Manageable Switch D-Link	91
NO	Nama/Jenis Barang	Jumlah
43.	Meja Kursi Komputer	36
44.	Lemari Kayu	1
45.	Mesin Laminating	1
46.	Plong ID Card	2
47.	Pemotong Kertas Manual	1
48.	Stapler Jilid	1
49.	Mesin Hot	1
50.	Pen Mouse	2
51.	Printer	1
52.	Printer	2
53.	Printer	6
54.	File Cabinet 4 Shelf	1
55.	Shelving Storage	1
56.	Laptop	1
57.	Komputer	1
58.	Hardisk	2
59.	Meja Kursi Siswa	36
60.	Meja Kursi Guru	14
61.	Papan Tulis Besi	1
62.	Etalase Kelas	1
63.	Etalase Kelas	1
64.	Papan Tulis	1
65.	Papan Tulis	1
66.	TV	1

Ruang Gedung SMK Negeri 1 Bukateja

No.	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	41
2	Ruang Praktek	17
3	Ruang Guru	5
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Rapat	1
6	Ruang TU	1
7	Ruang Komite	1
8	WC	7
9	Perpustakaan	1
10	Koperasi	1
11	Majlis	1
12	Ruang Lainnya	9
Jumlah Keseluruhan		84

### B. Penyajian Dan Analissi Data

Pada bab IV peneliti akan menyajikan dan menganalisis data hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SMK Negeri 1 Bukateja. Peneliti dapat menyajikan dalam bentuk deskriptif analisis, dimana dalam penyajiannya peneliti akan menggambarkan kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukateja.

Data-data yang peneliti sajikan merupakan data-data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian serta hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian tersebut. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Maret 2020-31 Mei 2020

Dalam hal ini peneliti menyajikan data mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa. Berikut ini akan peneliti paparkan proses apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan

kegiatan dalam mengelola pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa.

### 1. Kreativitas Sebagai Kunci Meningkatkan Minat Belajar

Kreativitas adalah sifat pribadi seorang individu yang tercermin dari kemampuannya menciptakan sesuatu yang baru, mengolah sesuatu yang sudah ada menjadi inovatif maupun mengombinasikan diri berupa hal-hal menjadi lebih bermanfaat.

Dalam hal pembelajaran, pendidik adalah pelaku kreativitas yang paling utama bagi peserta didik begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu masing-masing subjek dalam pembelajaran mempunyai kontribusi untuk mengembangkan kreativitasnya.<sup>97</sup>

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, untuk memilih metode yang hendak digunakan pendidik harus memerhatikan unsur *maharah* apa yang akan diajarkan terlebih dahulu. Dalam hal ini terdapat empat *maharah* yang menjadi fokus pada pembelajaran Bahasa Arab, yakni *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qiraah*, dan *maharah kitabah*. Yang selanjutnya dengan kreativitas guru itu untuk mengombinasikan metode-metode yang ada didalamnya.<sup>98</sup>

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Guru Bahasa Arab yaitu bapak Chafid dalam wawancara yang menyatakan bahwa didalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat keterampilan atau disebut dengan maharah. Empat maharah itu diantaranya adalah maharah istima', maharah kalam, maharah qira'ah, dan maharah kitabah. Berdasarkan hal tersebut menjadi tugas dari guru itu sendiri dalam menyampaikan materi harus dengan kreatif, yang dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satunya adalah dengan cara mengombinasikan atau memvariasikan metode pembelajaran. Hal ini seperti menggabungkan metode langsung (at tariqah al mubasyarah),

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Selasa, 24 Maret 2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas X SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 22 April 2020.

metode membaca (al Qira'ah), metode audiolingual (at tariqah al sam'iyah wal syafawiyah), atau campuran.<sup>99</sup>

Selanjutnya dalam pembelajaran Bahasa Arab tentu tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab Bapak Chafid, dalam pembelajaran Bahasa Arab media yang sekiranya paling lengkap adalah media dengar pandang, karena dengan menggunakan media ini terjadilah proses saling membantu antara indera pendengaran dan pandang. Selain itu penggunaan media ini juga dapat menarik perhatian peserta didik karena cenderung tidak membosankan dan monoton. Yang termasuk media jenis ini adalah televisi yang menggunakan Bahasa Arab, VCD, komputer, atau laboratorium bahasa.

Pembelajaran Bahasa Arab terjadwal satu kali pertemuan dalam seminggu, kami masih sangat kurang mengenai pengetahuan Bahasa Arab, tetapi dengan pembelajaran yang santai dan menggunakan metode serta media yang berbeda siswa menjadi tertarik dan berminat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Ungkap salah satu siswa kelas X Multimedia bernama Isma.<sup>100</sup>

Kemudian pada pembelajaran Bahasa Arab juga harus diadakan evaluasi guna mengetahui ketercapaian pembelajaran. Kreativitas dalam penilaian dapat menimbulkan rasa kepercayaan bila penilaian dilakukan secara terbuka antara siswa dan guru secara langsung. Selain timbulnya kepercayaan dari siswa, akan timbul rasa berlomba-lomba bagi siswa

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas X SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 22 April 2020

<sup>100</sup> Wawancara dengan Isma siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 22 April 2020

untuk mendapat nilai yang baik. Hal ini menjadi nilai lebih karena dapat memicu semangat juga minat untuk belajar lebih giat.<sup>101</sup>

## 2. Bentuk Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam Pembelajaran

Sebagaimana dikatakan oleh Abdurrahman Mas'ud, guru dalam proses pembelajaran acara konvensional setidaknya harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu menguasai materi, antusiasme, dan penuh kasih sayang.

Proses kreativitas adalah kemampuan imajinatif yang hasilnya adalah kemampuan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru dan bermanfaat. Selain itu proses kreatif yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mengajar yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan kemampuan untuk mengelaborasi.<sup>102</sup>

Kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dilihat sebagai berikut :

### a. Kreativitas guru dalam mengelola model pembelajaran Bahasa Arab

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menemukan perangkat-perangkat pembelajaran di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan kurikulum. Inti dari model pembelajaran ini adalah suatu pola yang direncanakan. Jadi, suatu pola yang direncanakan oleh pendidik atau guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Model pembelajaran ini akan semakin nyata manfaatnya jika sudah dalam praktek pembelajaran berlangsung.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas X SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 22 April 2020.

<sup>102</sup> Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas X SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 29 April 2020.



Suatu model pembelajaran direncanakan dan digunakan dalam pembelajaran secara langsung. Misalnya dalam pembelajaran bahasa Arab dalam materi pengenalan dengan diri sendiri, maka siswa dilatih untuk maju ke depan kelas, memperkenalkan dengan diri sendiri. Selain itu materi kegiatan sehari-hari dari awal bangun tidur sampai tidur lagi, siswa dilatih untuk menulis kegiatan tersebut dengan bahasa Arab yang kemudian diceritakan kepada teman-teman.<sup>103</sup>

Oleh sebab itu model pembelajaran ini juga berfungsi untuk memahami siswa akan materi yang disampaikan dan melatih keberanian peserta didik serta rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Bukateja model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya :

a. CTL (*Contextual Learning and Teaching*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab yaitu bapak Chafid diperoleh informasi sebagai berikut :

Menurut Bapak Chafid yang dimaksud model pembelajaran CTL yaitu dengan tanya jawab dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa.

Dalam proses pembelajaran, guru yang kreatif harus percaya diri dan mandiri dalam menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan rasa percaya diri yang tinggi di hadapan siswa, menjadikan guru dapat menyesuaikan diri dalam kondisi apapun.

Komunikasi antara guru dan peserta didik banyak berlangsung saat proses pembelajaran. Beliau memperlakukan semua peserta didik dengan adil dan sama tanpa membedakan apapun. Dalam menyampaikan materi pelajaran beliau selalu

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Chafid selaku Guru Bahasa Arab SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 29 April 2020

menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua peserta didik, yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Beliau juga selalu mendengarkan apa yang ditanyakan maupun apa yang disampaikan peserta didik.<sup>104</sup>

Dengan menggunakan model pembelajaran tanya jawab terkait dunia nyata siswa, sedikit demi sedikit siswa dapat bercerita dan mengungkapkan hal apa saja yang dilakukan ketika di lingkungan keluarganya, walaupun hal itu hanya sekejap mereka ungkapkan dengan model bahasa mereka masing-masing.

b. Model Pembelajaran Klasikal (Ceramah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab Bapak Chafid menyatakan bahwa ceramah merupakan kegiatan pembelajaran dimana guru yang aktif, siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya.

Guru dikelas menjelaskan materi pelajaran dengan ceramah dihadapan siswa. Ceramah dilakukan dengan menjelaskan materi berulang-ulang dan menuliskannya di papan tulis. Selain ceramah, sebagian guru ada yang menggunakan pemberian contoh atau praktik langsung dihadapan siswa ketika menjelaskan mengenai materi pelajaran hari itu. Siswa juga diminta oleh guru mengikuti arahan dan contoh yang sedang guru lakukan.

Model klasikal dalam pembelajaran yaitu ceramah dan tanya jawab dalam penerapan ini guru biasanya menunjang dengan gambar-gambar dan menuliskan di papan tulis supaya siswa lebih mudah mengakses pelajaran. Pembelajarannya pun dilakukan dengan senang dan santai, tidak serius seperti sekolah reguler pada umumnya. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru hanyalah ketelatenan, sabar dan memberikan kasih sayang yang penuh kepada siswa.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Observasi Pembelajaran Bahasa Arab pada hari Selasa 7 April 2020

<sup>105</sup> Observasi Pembelajaran Bahasa Arab pada hari Selasa 7 April 2020

Selain itu siswa juga lebih antusias ketika guru menjelaskan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba. Misalnya, dalam materi muhadatsah tentang kegiatan sehari-hari, siswa diberi kesempatan untuk maju ke depan langsung mempraktikkan apa yang telah ditulis dengan berpasang-pasangan walaupun disitu masih membawa teks. Tetapi dalam hal ini siswa telah menunjukkan rasa percaya dirinya walaupun masih sedikit kemampuan mengenai Bahasa Arab karena kita ketahui basic sekolah sebelum mereka masuk di SMK tersebut.

c. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Chafid, model pembelajaran dengan menyajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, kemudian dilakukan evaluasi mengenai penguasaan materi tersebut. Penggunaan gambar-gambar disesuaikan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan juga keadaan siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi dan menambah mufradat sesuai dengan materi.<sup>106</sup>

Sebagai contoh ketika di dalam pembelajaran dengan materi macam-macam nama penyakit, guru menyediakan gambar macam-macam nama penyakit. Guru menggunakan gambar-gambar untuk mempermudah siswa menghafal dan memahami mufradat. Siswa akan lebih antusias dan menebak gambar tersebut serta menghafal mufradat materi yang disampaikan. Untuk evaluasi sendiri bisa dilakukan dengan permainan teka teki silang yang berhubungan dengan nama-nama penyakit ataupun dengan menjodohkan mufradat dengan gambar yang tepat.

Dengan model pembelajaran bergambar, guru juga senang dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang disampaikan, supaya dapat mengetahui respon dari siswa, apakah

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Chafid selaku Guru Bahasa Arab SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 29 April 2020

sebagian dari tujuan pembelajaran dapat terungkap atau tersampaikan kepada siswa.<sup>107</sup>

#### **b. Kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam memilih dan menggunakan metode**

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar.<sup>108</sup> Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektivitas dari penggunaan metode itu sendiri.

Sebagaimana yang diutarakan oleh guru Bahasa Arab bahwa dalam penggunaan metode dalam pembelajaran lebih kepada membuat siswa nyaman terlebih dahulu. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode bermain peran.

Sesuai dengan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada materi الحيات فى الاسراء و فى السكن الطلاب. Pada materi tersebut guru menggunakan metode bermain peran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan bermain peran siswa akan mempraktekkan dan langsung melafalkan apa yang diberikan oleh guru. Media yang digunakan yaitu papan kantong, boneka dan film. Guru memberikan sedikit materi pengantar kemudian diputarkan film berbahasa Arab sebagai contoh dalam prakteknya. Setelah siswa paham, siswa bermain peran sesuai dengan isi film menggunakan boneka sebagai tambahan. Untuk evaluasi, menggunakan papan kantong untuk mengelompokkan

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Chafid selaku Guru Bahasa Arab SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 29 April 2020

<sup>108</sup> Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas X SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 29 April 2020.

kata-kata yang ada dalam teks film sesuai mufrad, mutsanna atau jamak.

Dari wawancara dengan Bapak Chafid dapat disimpulkan bahwa pentingnya menggunakan metode didalam pembelajaran, yang pasti metode tersebut menyesuaikan kondisi dan keadaan siswa. Guru mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pengertian lain, setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas pembelajaran.

### **c. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Mata Pelajaran Bahasa Arab**

Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada mata pelajaran Bahasa Arab di SMK Negeri 1 Bukateja, dapat diketahui dari wawancara bahwa sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang tersedia belum memenuhi standar minimal. Rasio perbandingan antara siswa pun tidak 1:1. Berkaitan dengan kreativitas pembelajaran, dalam pembelajaran tidak cukup hanya teori, tetapi media untuk penyampaian materi juga harus ada. Media yang belum tersedia di dalam sekolah, guru tersebut membuat yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran tersebut.<sup>109</sup>

Pernyataan dari Bapak Heru selaku Waka Kurikulum menunjukkan bahwa penggunaan media merupakan suatu keharusan dalam proses pembelajaran. Terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran yang pertama dilakukan yaitu guru harus menyediakan media, apakah media itu termasuk media jadi atau media rancangan. Di dalamnya, terdapat proses perencanaan media yaitu mengkaji dan memilih media dimana dalam pemilihan itu guru harus memperhatikan

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Heru selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Selasa, 24 Maret 2020

dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswanya. Yang kedua, dengan pengembangan media yaitu apabila media itu perlu dibuat maka guru harus membuatnya dan apabila tersedia di lingkungan sekitarnya guru dapat mengambil dan memanfaatkannya. Ketiga, terkait dengan penggunaan media, untuk tercapainya media pembelajaran guru harus mampu memadukan unsur belajar dengan melakukan praktik-praktik yang dilakukan secara langsung oleh siswa yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan materi *الانشطة اليومية* guru menggunakan media *strip story* yaitu untuk melatih siswa merangkai kata menjadi kalimat. Diawal pembelajaran guru memberikan gambaran sedikit mengenai permainan. Siswa berkelompok dengan masing-masing beranggotakan 5 anak. Setiap siswa diberi kertas yang bertuliskan kata yang nantinya akan dirangkai. Setiap kelompok saling berdiskusi menyambung kata-kata tersebut. Kemudian perwakilan kelompok menuliskan di papan tulis jawaban dari setiap kelompok. Dari permainan tersebut secara tidak langsung akan mempraktikkan beberapa keterampilan yaitu imla, muhadatsah, Insha serta diskusi dalam kelompok.

Bapak Heru selaku Waka Kurikulum juga menyatakan bahwa di awal tahun ajaran diadakan review dan evaluasi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah terjadi. Dari rapat tersebut akan ditemukan kendala yang terjadi dan solusi yang harus dicari dalam pembelajaran.<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, ketika guru telah melakukan KBM maka ada satu hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu kegiatan evaluasi, salah satunya yang termasuk adalah evaluasi media pembelajaran. Kegiatan evaluasi di SMK Negeri 1 Bukateja dilaksanakan secara rutin dan terkontrol. Kepala sekolah

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Heru selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 24 April 2020

melakukan kegiatan supervisi yang di dalamnya membahas mengenai kegiatan pembelajaran yang baik yang akan atau telah dilakukan termasuk yang berkaitan dengan media pembelajaran. Selain itu, evaluasi media dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan dan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penggunaan media pembelajaran. Dengan harapan media yang sudah ada dapat digunakan secara maksimal. Sehingga ada tindakan perbaikan peningkatan yang merupakan tindak lanjut setelah diadakannya evaluasi terhadap media pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, peneliti menemukan bahwa kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terdiri dari 4 aspek. Pertama, terkait dengan perencanaan yaitu kemampuan guru dalam memilih dan mengkaji media yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Kedua terkait dengan pengembangan media yaitu kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dari bahan yang sudah tersedia atau belum tersedia. Ketiga terkait dengan penggunaan media, yaitu kemampuan guru dalam mengaplikasikan media dengan cara melibatkan siswa. Keempat terkait dengan evaluasi media, yaitu kegiatan perbaikan atau peningkatan yang dilakukan oleh guru terhadap media yang telah digunakan.<sup>111</sup>

### **1) Kreativitas Guru dalam Perencanaan Media pada Pembelajaran Bahasa Arab**

Membuat perencanaan media merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan guru ketika ia akan menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajarnya baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Kurangnya pemahaman guru terhadap peran dan fungsi media menjadi salah satu alasan perlunya perencanaan media pembelajaran. Tanpa adanya tahap perencanaan, guru akan kesulitan dalam proses penggunaan media dan juga

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Heru selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 24 April 2020

apabila terjadi kesalahan dalam memilih media akan berakibat pada pembelajaran yang tidak efektif. Hal itu yang menjadi salah satu penyebab dari tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Apabila hal itu terjadi, maka akan hilang arti penting dari sebuah media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan media pembelajaran yang baik dengan cara mempertimbangkan berbagai aspek dalam memilih dan mengkaji media pembelajaran yang akan digunakan.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan guru mata pelajaran bahasa Arab, bahwa dalam penggunaan media harus memperhatikan materi yang akan disampaikan serta tingkat kesulitan materi pembelajaran. Setelah kita memahami materi yang akan disampaikan selanjutnya paham dalam memilih media yang digunakan, baik media yang sudah jadi ataupun media yang perlu dirancang. Pemilihan media harus menyesuaikan dengan kondisi anak. Karena tujuan adanya media adalah untuk menarik perhatian serta tersampainya materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab, yang pertama guru lakukan dalam perencanaan media adalah dengan melihat materi yang akan diajarkan agar guru dapat mensinkronkan atau tidaknya media dengan materi pembelajaran. Guru juga memperhatikan tingkat kesulitan materi untuk menentukan jenis media yang akan digunakan apakah media jadi atau media rancangan. Kemudian, guru juga harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa agar media yang dipilih adalah media yang benar-benar sesuai dan dibutuhkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan agar materi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa.

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Chafid selaku Guru bahasa Arab SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 29 April 2020



## 2) Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media pada Pembelajaran Bahasa Arab

Pengembangan media pembelajaran merupakan tindak lanjut yang dilakukan setelah guru berhasil memilih dan menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Ini merupakan tahap dimana guru menyusun program pemanfaatan media pembelajaran agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pengembangan media juga akan mempermudah guru ketika menggunakan media karena menjadi gambaran pada saat pelaksanaan dalam pembelajaran. Dalam pengembangan juga dapat dilakukan koreksi kekurangan yang ada sehingga meminimalisir ketidakefektifan media saat digunakan guru.

Dalam beberapa jenis media tertentu, terdapat jenis media yang perlu dikembangkan sebelum digunakan dan ada pula yang langsung bisa digunakan tanpa harus dikembangkan. Media jadi merupakan salah satu contoh media yang bisa langsung digunakan.

Pembelajaran Bahasa Arab sendiri menggunakan keduanya. Terkadang menggunakan yang sudah tersedia di lingkungan sekolah. Misalnya sound untuk materi maharah istima', memakai LCD Proyektor untuk melihat film dalam Bahasa Arab. Atau menuliskan langsung dan menggambarkan langsung di papan tulis mengenai materi tersebut dengan di buat rumus untuk mempermudah siswa memahami materi. Untuk media tidak langsung disesuaikan dengan kebutuhan materi yang biasanya berguna untuk evaluasi materi tersebut".<sup>113</sup>

Dalam hal ini untuk mempermudah guru dalam pelaksanaan dan mengetahui media apa yang dibutuhkan, guru membuat tabel pembelajaran kreatif dalam mendukung pembelajaran di kelas.

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Chafid selaku Guru Bahasa Arab SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 22 April 2020

**Tabel Kegiatan Pembelajaran Kreatif :**

No	Kegiatan Pembelajaran	Proses Kreativitas	Materi Pelajaran	Metode dan Strategi	Ketrampilan Pilihan Bahasa
1	Menonton Film	Siswa menikmati film secara berulang-ulang	Fiil Madhi, Fiil Mudhori	Dikte, Terjemahkan	Istima'
2	Menulis Kreatif	Berfikir Kreatif tentang aktifitas sehari-hari	Menulis aktivitas sehari-hari	Menulis	Menulis
3	Perkenalan Diri	Berfikir Kreatif mempersiapkan teks dan mempresentasikan	Memperkenalkan Diri	Maju satu Persatu dengan undian	Berbicara dan Mendengarkan
4	Menceritakan Kembali	Mendengarkan Cerita	Story Telling	Menceritakan Kembali	Berbicara
5	Bermain Bingo	Bermain Sambil Belajar	Mufrodad	Mendengarkan dan mengklasifikasi kata	Mendengarkan

Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Arab didapat bahwa dalam pembelajaran dibutuhkan perencanaan mulai dari sebelum pelaksanaan sampai materi itu tersampaikan. Kemudian di dalam penggunaan media tersebut sangat penting baik itu menggunakan media yang telah tersedia di lingkungan sekolah ataupun dengan membuat sendiri, dengan pasti media tersebut menyesuaikan tujuan dan materi yang disampaikan serta keadaan dan kondisi siswa.

#### **d. Kreativitas guru pembelajaran Bahasa Arab dalam pengelolaan kelas.**

Pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud mencapai kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Pengelolaan kelas yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah pengaturan tempat duduk siswa. Ada beberapa pola pengaturan tempat duduk yang diberlakukan guru bahasa Arab dalam pembelajaran yaitu:

##### 1) Pola susunan tempat duduk berkelompok

Tempat duduk dalam berkelompok diatur sedemikian rupa sehingga di dalam kelas siswa yang mempunyai posisi berlainan tidak bergerombol. Siswa dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan bisa berpindah dari satu sama lain dan bisa berpindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain secara tidak terbatas.

##### 2) Pengaturan meja bundar dan persegi

Pada model pengaturan tempat duduk seperti ini otoritas guru sama sekali tidak terpusat dan kepemimpinan formal tidak berperan sama sekali. Hakekatnya dalam pengaturan seperti ini biasanya tidak ada pimpinan kelompok, seandainya ada suatu objek yang harus diperagakan dalam pembelajaran dapat ditempatkan di tengah, sehingga mudah dilihat dan diberi komentar oleh suatu yang hadir.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan guru bahasa Arab kelas X SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 29 April 2020.

### 3. Kreativitas Guru guna Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kreativitas guru guna menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat beberapa kreativitas guru diantaranya adalah :

- a. Mempelajari sejumlah hal pokok materi pembelajaran dan merangkumnya dalam bentuk catatan-catatan khusus.
- b. Mengharuskan peserta didik menuliskan pokok pelajaran di setiap materi yang diberikan.
- c. Mengulang mufradat sebelum pembelajaran dimulai
- d. Melakukan evaluasi secara bersama antara guru dengan siswa di kelas.<sup>115</sup>

Melihat aspek di atas, maka kreativitas guru Bahasa Arab dalam melakukan pembelajaran dan pengajaran secara umum sudah tergolong kreatif, meski masih ada beberapa hal pokok yang perlu untuk terus dilakukan penyempurnaan. Seperti yang telah dilakukan oleh guru Bahasa Arab guna menumbuhkan minat belajar siswa yaitu:

#### 1) Pengembangan Bahan Ajar dengan baik

Kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab salah satunya yaitu sebelum memulai pelajaran, siswa mengulang mufradat yang telah diajarkan, selain itu siswa diberitahu untuk selalu mencatat hal-hal atau materi penting yang diterangkan, sembari latihan untuk menulis karena memang ada siswa yang kemampuan menulis arabnya masih kurang.<sup>116</sup>

Dengan disiplin disetiap pertemuan guru menekankan untuk mencatat materi dan menanyakan jika belum dimengerti. Dengan kewajiban mencatat tersebut membuat siswa patuh dan mencatat setiap pertemuan. Untuk kemudian di akhir semester, guru

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Chafid selaku Guru Bahasa Arab SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 29 April 2020

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Chafid selaku Guru Bahasa Arab SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 29 April 2020

mengecek kelengkapan siswa dan menanyakan tentang materi apa saja yang sudah dipahami dan materi yang belum dipahami.<sup>117</sup> Cara pembelajaran tersebut cukup menyenangkan bagi siswa, selain bisa lebih mudah dipahami dan dimengerti, karena dengan mencatat kita bisa tahu dan bisa untuk mengamalkannya, serta bisa langsung berbicara dengan guru tentang materi yang belum dimengerti.

## 2) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Pada penggunaan metode yang bervariasi yang terus perubahan setiap pergantian materi, merupakan implikasi dari kreativitas guru, hasilnya siswa selama mampu menyerap pelajaran bahasa Arab dengan baik. Penggunaan media belajar di sekolah ini syarat dengan pembentukan karakter sehingga media yang digunakan yang memiliki daya liput luas dan serentak sehingga bermanfaat *sourd slide* dan *audio visual* lainnya dapat difungsikan. Penggunaan media di SMK Negeri 1 Bukateja itu disesuaikan dengan pencapaian proses dan informasi pembelajaran. Dari berbagai informasi yang didapatkan mencerminkan pengembangan hasil belajar yang mengarahkan siswa pada dampak ranah kognitif di mana dari hasil informasi tersebut terkait dengan indikator yang terdapat dalam ranah kognitif yang mencakup pembinaan terhadap aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif tidak bisa hanya mengandalkan metode saja, tetapi juga harus didukung dengan penggunaan media pembelajaran pendukung, kalau kita ceramah siswa akan bingung dan cenderung tidak memperhatikan. Berbeda bila kita menghadirkan media berupa gambar atau CD yang diputar di depan anak, dengan demikian, kita menggunakan media akan menjadi penting untuk membuat anak semakin jelas dan kita mengajar juga tidak capek dan bosan karena kita dapat

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Isma siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 22 April 2020

melakukannya dengan simpel (sederhana) dengan bantuan media.<sup>118</sup>

### 3) Pengelolaan tempat/kelas dengan baik

Kegiatan pengelolaan kelas merupakan kemampuan atau keterampilan guru, dalam mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran guna menumbuhkan minat siswa dalam belajar terhadap pembelajaran Bahasa Arab. Begitu juga dalam kegiatan pengelolaan kelas oleh guru memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar, dengan demikian untuk mencapai tujuan tersebut pengajaran di sekolah diperlukan guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, agar berjalan dengan lancar dalam mengajar.

## 4. Minat Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukateja terhadap pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar siswa dapat berupa rasa antusias saat pembelajaran, konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, mengikuti arahan dan jalannya pembelajaran sampai selesai.

Rasa minat siswa dapat menimbulkan sebuah rasa dan sikap, baik perasaan senang, perasaan tertarik, sikap yang penuh dengan perhatian, dan melakukan sikap yang positif. Apabila siswa berminat dalam belajar, maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi siswa.<sup>119</sup>

Teori yang mendukung minat belajar siswa, menurut Slameto minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>120</sup>

Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Seseorang yang memiliki

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Chafid selaku Guru Bahasa Arab SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 29 April 2020

<sup>119</sup> Observasi Pembelajaran Bahasa Arab pada hari Selasa 7 April 2020

<sup>120</sup> Dikutip oleh Jurnal Roida Eva Flora Siagian. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*.

minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa yang belajar. Minat sangat berhubungan dengan sikap seseorang. Minat juga merupakan suatu fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu.

Dikatakan bahwa minat siswa pada saat belajar awalnya 50:50. Dengan adanya kreativitas dalam pembelajaran, penggunaan metode, media ataupun strategi yang sesuai menambah minat siswa untuk mempelajari sehingga meningkat menjadi lebih bagus. Terlebih dengan guru menggunakan media yang menarik. Dengan begitu, siswa memiliki rasa tertarik dan penasaran sehingga membuat siswa bersedia untuk mengikuti pembelajaran sampai akhir.<sup>121</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa menjadi lebih baik.

## **5. Kendala dan Solusi Guru Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Hambatan yang dihadapi guru pembelajaran Bahasa Arab dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran di kelas yang merupakan problema yang harus dicari solusi ke arah perbaikannya, sehingga pencapaian target tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hambatan tersebut dapat diatasi tentu saja melalui kreativitas dari seorang guru yang menjadi harapan dan kenyataan kearah perbaikan dalam peningkatan minat belajar siswa. Problem/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Isma siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 22 April 2020

menyelesaian atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.

Jadi problem adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu guru (faktor eksternal) maupun dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (faktor internal). Seperti yang disebutkan di atas bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi guru pembelajaran Bahasa Arab dalam pengembangan kreativitasnya, mulai dari penyediaan bahan pelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, pengadaan dan penggunaan media pembelajaran serta sampai kepada masalah pengelolaan kelas bukanlah hal mudah dan ringan jangankan bagi guru yang baru menerjunkan diri ke dalam dunia pendidikan, bagi guru yang sudah professional pun sudah merasakan betapa sukarnya mengelola kelas, namun begitu tidak pernah guru merasa jenuh dan jera mengelola setiap kali mengajar di kelas.<sup>122</sup>

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Indikator dari kegagalan itu adalah minat belajar siswa menurun, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, oleh sebab itu baik metode yang bervariasi maupun penggunaan media pembelajaran merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan belajar mengajar.

Adapun beberapa aspek pokok tersebut menyangkut hal-hal diantaranya yaitu dimungkinkan jumlah siswa terlalu banyak dalam satu ruangan, kurangnya bantuan dan fasilitas penunjang pembelajaran, administrasi guru kurang lengkap, mudahnya penguasa IPTEK, kurangnya minat guru dalam meningkatkan kualitas keilmuannya dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan rendahnya minat baca sehingga para guru tersebut sulit untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Hal itu terus menerus tidak segera di atasi dan dicari

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Chafid selaku Guru Bahasa Arab SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 29 April 2020



solusinya oleh tenaga pendidik dan pihak sekolah dikhawatirkan kualitas dan hasil pembelajaran siswa akan menurun.

Adapun hambatan analisa kendala dan solusi guru guna meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Arab yaitu :

a. Faktor Sarana

Dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas guru, untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang dirasakan disekolah, dampak mempunyai kendala masalah buku penunjang, tetapi mereka tidak tinggal diam tetap berusaha untuk mencarinya, sebagaimana Ibu pertama juga menyatakan bahwa walaupun kekurangan buku penunjang di sekolah akan tetapi masih bisa diatasi dengan menggunakan buku pegangan guru MTs atau MA, yang selanjutnya guru memilih dan megombinasi materi sendiri sesuai dengan urutan penyampaian setiap minggu.

b. Penggunaan Metode yang Variatif

Penggunaan metode yang bervariasi itu sangat tepat untuk diterapkan apalagi ketika jam pelajaran Bahasa Arab berada di akhir pembelajaran atau sebelum jam pulang, akan tetapi hambatannya bisa jadi materi ajar akan tertinggal karena asik dengan metode cerita karena kalau tidak dengan bercerita akan timbul keributan di dalam kelas yang dilakukan oleh siswa, kegaduhan dan keributan di kelas apabila tidak segera di atasi dengan strategi yang tepat akan mengganggu pelaksanaan program pembelajaran dan dapat menghambat pencapaian target kurikulum, oleh karena suasana kelas, harus dijaga supaya tidak mengganggu kawan yang ada disebelahnya.

Dalam pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi yaitu langsung mengajak siswa untuk praktek dari materi yang diterangkan, dikarenakan suara guru yang kurang keras sehingga guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya dengan cara mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, seperti dalam pembelajaran supaya siswa paham, langsung diajak praktek setelah

materi selesai diterangkan. Selain itu karena suara kurang keras sehingga mengajak siswa untuk diskusi untuk membahas materi bersama-sama dengan cara berkelompok.

Walaupun guru menerapkan berbagai jenis metode tetapi ada siswa yang bermain sendiri, keluar kelas tanpa izin sehingga mengganggu proses pembelajaran. Lingkungan yang panas sehingga membuat siswa agak malas mengikuti pelajaran, tetapi guru tetap sabar menerangkan sampai siswa tersebut mengerti dengan apa yang diterangkannya. Dalam pembelajaran guru selain ceramah juga menghampiri siswa dari tempat duduk satu ke tempat duduk siswa yang lain untuk meneliti dan menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa, banyak siswa yang ramai sendiri di dalam kelas, ada juga siswa yang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.<sup>123</sup>

Keanekaragaman cara belajar siswa, sehingga guru juga harus memperhatikan metode apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab, sehingga bisa lebih semangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Selain itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode juga justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang kurang bergairah dan siswa yang kurang mempunyai minat untuk belajar dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran.

#### c. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan lancar, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Chafid selaku Guru Bahasa Arab SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 29 April 2020

mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu syarat profesionalisme guru, oleh karena itu keberhasilan dalam mengelola kelas dapat dijadikan indikator penting atas tercapainya tujuan pengajaran. Adapun kendala yang dihadapi saat pengelolaan kelas yaitu:

- 1) Perbedaan tingkah laku individu
- 2) Keributan di dalam kelas
- 3) Kurang konsentrasinya belajar siswa di kelas
- 4) Kedisiplinan belajar siswa yang kurang
- 5) Perbedaan latar belakang siswa
- 6) Penggunaan media pembelajaran dengan efektif.<sup>124</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa ada beberapa kendala yang mereka hadapi, diantaranya faktor waktu, dimana hanya satu jam pembelajaran sedangkan Bahasa Arab adalah pembelajaran yang membutuhkan waktu pemahaman yang cukup lama, selain itu jadwal kegiatan siswa yang padat dan adanya sifat malas pada siswa terlebih banyak yang beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit.<sup>125</sup>

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial, budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru. Dari teori-teori di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan salah satu dari faktor ekstrinsik yang dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa. Seorang guru yang mempunyai

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Chafid selaku Guru Bahasa Arab SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 29 April 2020

<sup>125</sup> Wawancara dengan Isma siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Bukateja, pada hari Rabu 22 April 2020

keaktivitas tinggi serta mampu mengelola kelas dengan baik dan benar yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas berfungsi menunjang program pengajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga dalam pembelajaran bahwa guru bahasa Arab yang kreatif dan mampu melakukan kegiatan pengelolaan kelas dengan baik maka akan menentukan hasil prestasi belajar siswa di bidang pembelajaran Bahasa Arab.

Selain itu bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode juga justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang kurang bergairah dan siswa yang kurang mempunyai minat untuk belajar dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bukateja” dengan acuan berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa bentuk kreativitas guru yang dapat meningkatkan minat belajar siswa ialah dengan menginovasi metode, media dan juga teknik evaluasinya menjadi lebih mengarah pada kebutuhan, menarik perhatian dan ketertarikan siswa.

Bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu : (1) Kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran. Dalam proses perencanaan pembelajaran guru selalu memperhatikan aspek materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan ketersediaan media pembelajaran. Kreativitas tersebut diantaranya adalah (a) Kreativitas guru dalam merancang dan menyiapkan model pembelajaran. Kreativitas sebelum pembelajaran yaitu guru merancang dan menyiapkan model pembelajaran, dan strategi sesuai dengan kondisi dan latar belakang siswa. (b) Kreativitas memilih metode dan media yang akan digunakan. Maksudnya adalah kemampuan guru dalam memilih serta menentukan metode dan media yang akan digunakan serta membuat variasi-variasi pengajaran yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

(2) Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. (a) Kreativitas guru dalam menerapkan metode menggunakan media yang dipilih. Yaitu, setelah guru mampu memilih metode dan medianya, guru juga dituntut agar mampu menerapkan metode dengan menggunakan media yang dipilih, serta mengembangkan keterampilan dalam penggunaan media. (b) Kreativitas guru dalam pengembangan dan penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari cara guru memanfaatkan media yaitu bagaimana cara menggunakannya.

Kegiatan pembelajaran yang seperti itu membuat siswa lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan (c) Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas. Yaitu, pengelolaan kelas atau pengaturan tempat duduk dalam kegiatan belajar mengajar agar mencapai kondisi optimal sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan.

Minat belajar siswa kelas X cukup baik, materi yang diajarkan mereka lebih mudah memahami apabila membaaur dengan materi. Siswa menjadi mudah untuk mengingat. Minat siswa dapat menimbulkan rasa dan sikap, baik perasaan senang, perasaan tertarik, sikap yang penuh dengan perhatian, dan melakukan sikap positif. Apabila siswa memiliki minat belajar, maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi siswa.

Dalam melakukan upaya meningkatkan minat belajar siswa, guru mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya yaitu (1) faktor waktu, (2) jadwal kegiatan siswa yang padat, (3) Keadaan kelas seperti guru yang sering kali mengalami hambatan terutama kegaduhan di dalam kelas yang dilakukan oleh siswa (4) adanya sifat malas pada siswa.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Arab yaitu (1) Selalu berupaya memenuhi dalam hal sarana dan prasarana, (2) penggunaan metode pembelajaran yang variatif serta pengelolaan kelas yang baik, (3) penggunaan media pembelajaran dengan efektif. (4) Pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai.

## **B. Saran**

Pada bagian akhir skripsi ini, perkenankanlah peneliti memberikan saran ulasan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kegiatan pelaksanaan kreativitas guru Bahasa Arab dalam mengelola pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bukateja.

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Diharapkan ada tindak lanjut atau semacam evaluasi terhadap target pencapaian dari pelaksanaan guru Bahasa Arab dalam mengelola pembelajaran siswa.
  - b. Kepala sekolah perlu menambah ketersediaan media pembelajaran terutama media yang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Arab.
2. Bagi Guru
  - a. Guru perlu melakukan perbaikan dan peningkatan kreativitasnya dalam pembuatan media pembelajaran agar bisa menghasilkan media pembelajaran yang lebih bervariasi lagi
  - b. Guru diharapkan lebih mampu mengembangkan model atau metode pembelajaran yang aktif, serta memunculkan inovasi yang baru sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh.
  - c. Diharapkan guru mampu memberikan motivasi, inspirasi, penguatan, dan bimbingan kepada peserta didik dalam berbagai kesempatan untuk melaksanakan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.
3. Bagi Siswa
  - a. Tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
  - b. Selalu patuh dan selalu menghormati guru, tingkatkan ibadahnya agar menjadi orang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
  - c. Siswa diharapkan mampu menghargai setiap ilmu yang diberikan dan saling menghargai antar sesama.
  - d. Siswa diharapkan mampu menambahkan rasa percaya diri dengan baik.
4. Bagi Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan terkait kreativitas guru dalam pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan minat belajar siswa sehingga akan ada lagi orang yang dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

### C. Penutup

*Alhamdulillah*, peneliti mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan berbagai macam kenikmatan diantaranya rahmat, hidayah dan inayahNya sehingga peneliti mampu menulis skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa kita harap Syafa'atnya di hari akhir, semoga kita selalu diberi keistiqomahan dalam beribadah sehingga dapat mendatangkan karomah.

Peneliti menyadari betul bahwa tanpa bantuan berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini. *Jazakumullah Ahsanal Jaza*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis juga menyadari bahwa penulisanya masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang merupakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Kesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Alma, Bukhori, dkk. 2009. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Al Fuad, Zaki dan Zuraini. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I Sdn 7 Kute Panang, *Jurnal Tunas Bangsa*.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Azwar, Saifudin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Doni Sirait, Erlando. 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif 6 (1)*.
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Rizaldi. 2015. *Pembelajaran Nilai Kejujuran dalam Berbisnis*. Yogyakarta; Aswaja Pressindo.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2009. *Konsep strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hariyanto, Suyono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Rosdakarya.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M*. Semarang: RaSAIL Media Group.

- J. Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Jolanda Pentury, Helda. 2017. Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, *Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 3*.
- Khoeratun Nahdliyah, Siti. 2017. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Putri SMP IT Masjid Syuhada' Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Sobri Sutikno. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Ma'ruf Asmani, Jamal. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books.
- Moh. Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Hamzah, Nurdin. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhtadi Anshor, Ahmad. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab, Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Mustofa Khairudin, Ibnu. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Di SMA Ma'arif NU 1 Sokaraja Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Nashori, Fuad dan Rahmy Diana Mucharam. 2003. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nuha, Ulin. 2010. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nur Khalimudin, Muhammad. 2014. *Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014 (Tinjauan Non Linguistik Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014)*.

- Nurhasanah, Siti, A. Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1*
- Nurdin dan Hamzah. 2011. *Belajar dan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran, "Mengembangkan Profesional Guru"*, Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S. C Utami Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grrasindo.
- S. Winatapura, Udin dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Universitas terbuka.
- Sadulloh,Uyoh dkk. 2011. *Pedagogik ; Ilmu Mendidik*. Bandung; Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejono. 1980. *Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: CV Ilmu.
- Soim, Muhammad. 2013. *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs N Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sugioyo. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatno et., Triyo. 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Malang Press
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta.

يانوار هاواني • ٢٠١٤ • تعليم اللغة العربية في مدرسة المالك الصالح العالية الإسلامية

الحكومية بلكسوماوى، *المجلة العلمية ديدك تيكا*، VOL 15, No. 1

محمد عارف حكيم وعلى صادقين إبتكارات معلم اللغة العربية فى تعليم مهارة الكلام • *المجلة*

• *لساننا*



LAMPIRAN-LAMPIRAN



**IAIN PURWOKERTO**

*Lampiran 1*

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

**A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis SMK Negeri 1 Bukateja
2. Proses Pembelajaran Bahasa Arab

**B. Pedoman Dokumentasi**

1. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Bukateja
2. Pembelajaran Bahasa Arab
3. Daftar Guru, Karyawan, Siswa, Sarana dan Prasarana

**C. Pedoman Wawancara**

Informan yang diwawancarai

- a. Waka Kesiswaan
- b. Guru
- c. Siswa



**IAIN PURWOKERTO**

## PEDOMAN WAWANCARA

### **A. Wawancara dengan WaKa Kurikulum SMK Negeri 1 Bukateja**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Bukateja?
2. Bagaimana perkembangan SMK Negeri 1 Bukateja?
3. Apa visi dan Misi SMK Negeri 1 Bukateja?
4. Bagaimana sistem atau program pembelajaran di SMK Negeri 1 Bukateja?
5. Bagaimana kurikulum pembelajaran di SMK Negeri 1 Bukateja?
6. Apa arah dan tujuan program pembelajaran di SMK Negeri 1 Bukateja?
7. Mengapa di SMK Negeri 1 Bukateja ada pembelajaran bahasa Arab yang notabene SMK merupakan sekolah kejuruan?
8. Bagaimana pendapat bapak tentang kreativitas di dalam pembelajaran?
9. Apa harapan dari sekolah dengan adanya pembelajaran bahasa Arab?

### **B. Wawancara dengan Guru mata pelajaran Bahasa Arab**

1. Sejak tahun berapa Bapak mengajar bahasa Arab?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di SMK Negeri 1 Bukateja?
3. Apakah bapak berpegang pada kurikulum dalam mengajar bahasa Arab ?
4. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di SMK Negeri 1 Bukateja?
5. Bagaimana kesiapan bapak sebelum melaksanakan pembelajaran bahasa Arab?
6. Bagaimana cara penyusunan RPP?
7. Bagaimana cara penetapan KD dan Indikator?

8. Strategi apa yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
9. Metode pembelajaran apa yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
10. Sumber belajar apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
11. Apakah metode dan strategi yang anda gunakan selalu berbeda setiap pokok bahasan?
12. Bagaimana pendapat anda mengenai minat siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab?
13. Menurut Bapak, bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab?
14. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas mengajar bahasa Arab di SMK Negeri 1 Bukateja?
15. Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab setelah bapak memberikan materi tersebut?
16. Bagaimana teknik evaluasi hasil belajar?
17. Apakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dapat mencapai hasil yang diharapkan?

**C. Wawancara dengan siswa kelas X SMK Negeri 1 Bukateja**

1. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas?
2. Bagaimana tanggapan anda dengan guru bahasa Arab di kelas anda dalam mengembangkan pembelajarannya?
3. Kreativitas dan keahlian apa yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas anda?
4. Apakah dengan kreativitas guru anda dalam pembelajaran bahasa arab dapat meningkatkan minat anda dalam belajar sehingga lebih paham tentang pelajaran bahasa arab di kelas?
5. Materi apa saja yang diajarkan oleh guru?
6. Apakah materi yang diajarkan oleh guru bahasa Arab bisa anda kuasai?



### *Lampiran 3*

#### **Hasil Observasi**

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Maret 2020  
Waktu : 10.30  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Sumber Data : Kepala Sekolah  
Deskripsi Data :

Dalam observasi kali ini peneliti mengamati letak geografis dan kondisi fisik SMK Negeri 1 Bukateja. Secara geografis lokasi SMK Negeri 1 Bukateja sangat strategi karena berada di jalan raya Provinsi. Selain itu SMK Negeri 1 Bukateja juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap, disamping fasilitas yang biasa dimiliki oleh kebanyakan sekolah seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kantor, ruang perpustakaan dan lain sebagainya.

Peneliti melakukan pertemuan dengan Bapak Drs. Yosep Win Puji Purnarwo selaku kepala SMK Negeri 1 Bukateja untuk meminta izin agar dapat melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bukateja tersebut serta mengenai masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Dari hasil wawancara dengan beliau, akhirnya beliau memberikan izin dan diperbolehkan untuk melakukan wawancara dengan sumber data yang diperlukan.

Interpretasi data :

Kepala SMK Negeri 1 Bukateja memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bukateja tersebut.

### **Hasil Observasi**

Hari/Tanggal : Rabu, 22 April 2020

Waktu : 10.00-11.30

Tempat : Ruang Tata Usaha

Sumber Data : Bapak Daru

Deskripsi Data:

Informasi dari Bapak Daru selaku Staff Tata Usaha SMK Negeri 1 Bukateja, wawancara kali ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang data atau dokumentasi sekolah. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan visi misi madrasah, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan SMK Negeri 1 Bukateja.

Interpretasi Data :

Kepala tata usaha memberikan data dan dokumen sekolah terkait dengan visi misi madrasah, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan SMK Negeri 1 Bukateja.



**IAIN PURWOKERTO**

### **Hasil Observasi**

Hari/Tanggal : Minggu 3 Mei 2020  
Waktu : 10.00-11.30  
Tempat : Ruang Tata Usaha  
Sumber Data : Bapak Drs. Supriyadi Purwantoro  
Deskripsi Data:

Informasi dari Bapak Supriyadi selaku guru SMK Negeri 1 Bukateja, wawancara kali ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang data atau dokumentasi sekolah. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan sejarah sekolah serta sarana dan prasarana sekolah.

Interpretasi Data :

Kepala tata usaha memberikan data dan dokumen sekolah terkait dengan sejarah sekolah serta sarana dan prasarana sekolah.



**IAIN PURWOKERTO**

### **Hasil Observasi**

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Maret 2020  
Waktu : 10.00-11.00  
Tempat : Ruang Tata Usaha  
Sumber Data : Bapak Heru Mei Giantoro, S. Pd, M.M.  
Deskripsi Data :

Wawancara selanjutnya peneliti menemui Bapak Heru selaku Staff Kurikulum SMK Negeri 1 Bukateja. Tujuan penelitian adalah meminta izin sekaligus wawancara mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah serta proses pembelajaran serta problematika yang ada di dalamnya.

Interpretasi data :

Bapak Heru memberikan izin untuk peneliti tersebut dan diberi kebebasan untuk berkoordinasi dengan guru bahasa Arab langsung. Selain itu peneliti juga mendapat data yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Bukateja.



**IAIN PURWOKERTO**

## Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 22 April 2020  
Waktu : 10.00-11.00  
Tempat : Perpustakaan  
Sumber Data : Bapak Chafidz Purwo Saroso, S. Pd  
Deskripsi Data :

Wawancara kali ini dengan guru bahasa Arab yaitu Bapak Chafidz Purwo Saroso, S. Pd kali ini untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab. Penelitian dilakukan secara wawancara karena kondisi yang dibatasi oleh pandemik yaitu pembelajaran dilakukan secara daring. Tetapi disini guru mendeskripsikan sesuai yang terjadi dilapangan. Guru melakukan pembelajaran dengan terlebih dahulu membaca doa dan mengabsen siswa. Diawal pelajaran terlihat banyak siswa yang kurang fokus, ada beberapa siswa yang main sendiri ada juga yang silih berganti izin ke kamar mandi. Melihat kejadian ini guru bahasa Arab memancing perhatian siswa dengan menghafalkan mufradat terlebih dahulu tentang pembelajaran yang lalu dengan diulang-ulang. Setelah siswa mulai fokus guru bahasa Arab melanjutkan materi tentang البيانات الشخصية. Dengan pembawaan yang semangat dari guru bahasa Arab terlihat siswa antusias terhadap pelajaran. Dalam mengajar guru harus komunikatif dengan menggunakan beberapa metode yakni metode ceramah, penugasan dan tanya jawab.

Sebelum mengakhiri pelajaran, pak chafidz memberikan pertanyaan mengenai apa yang sudah dipelajari untuk memperkuat pemahaman terhadap materi selain itu untuk mengukur keberhasilan guru dalam memberikan materi pelajaran. Diakhir pelajaran beliau memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan mengakhirinya dengan membaca *hamdallah* bersama-sama.

Interpretasi Data :

Wawancara dengan guru bahasa Arab untk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab dari awal sampai akhir serta kondisi yang terjadi di dalam kelas.

## Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2020  
Waktu : 10.00-11.00  
Tempat : Perpustakaan  
Sumber Data : Bapak Chafidz Purwo Saroso, S. Pd

### Deskripsi Data :

Pada observasi kedua, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas X Multimedia. Materi kali ini tentang *الْمَرَأَةُ فِي الْمَدْرَسَةِ*. Sama seperti sebelumnya, guru bahasa Arab membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar dan mengabsen siswa.

Dalam proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengingat kosakata yang ada dalam materi. Kemudian guru melakukan sesi tanya jawab. Guru menyuruh siswa menyebutkan satu persatu kosakata. Apabila ada yang tidak bisa menjawab guru memberikan *punishment* sesuai kesepakatan.

Di akhir pelajaran guru memberikan tanya jawab kemudian menyimpulkan materi pelajaran dan tak lupa memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih giat dalam belajar. Kemudian diakhiri dengan *Alhamdulillah* dan salam.

### Interpretasi data :

Dari observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab terlihat kondusif. Hal ini terlihat dari antusias dan semangat siswa saat pembelajaran. Guru bahasa Arab terlihat menggunakan beberapa metode dan strategi serta media sebagai pendukung. Selain itu juga memberikan *punishment* yang membangun agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Di akhir pelajaran guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar.

#### Lampiran 4

### Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Bukateja

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Bukateja?

Jawaban : Yaa.. untuk SMK sendiri awalnya itu satu atap dengan SMP Negeri 2 Bukateja, karena beberapa pertimbangan akhirnya mencoba meminta untuk kita berdiri sendiri yang akhirnya diperbolehkan untuk menjadi SMK Negeri dengan menambah program keahlian. Kurang lebih seperti itu mba, untuk lebih jelasnya nanti ditanyakan saja dengan Bapak Supriyadi kebetulan beliau adalah Guru sekaligus sesepuh di sini dimana beliau berkiprah dari kita masih satu atap dengan SMP sampai sekarang.

2. Bagaimana perkembangan SMK Negeri 1 Bukateja?

Jawaban : SMK sendiri berasal dari SMK kecil dimana dulu menginduk dengan SMP Negeri 2 Bukateja dimana hanya ada 3 program keahlian. Kepala sekolah pun mengatakan bahwa SMK ini adalah sekolah yang sedang tumbuh dan berkembang dimana yang awalnya setiap jurusan hanya 25 rombel sekarang nyampai 50 rombel. Untuk segi kuantitas di tahun ajaran 2019 kita merupakan sekolah yang terbesar di Jawa Tengah. Hanya memang saat ini PR kita adalah untuk sarana dan prasarana pendukung kita pun masih berusaha untuk melengkapi untuk pengadaan alat praktek.

3. Apa visi dan Misi SMK Negeri 1 Bukateja?

Jawaban : SMK Negeri 1 Bukateja mempunyai visi dan misi

diantaranya:

a. Visi

Menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia, berkompeten, berkualitas, berdaya saing dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menghasilkan tamatan yang berkepribadian dan berakhlak mulia.
  - 2) Melaksanakan pendidikan dan latihan secara optimal dalam iklim pembelajaran yang kondusif berorientasi pada kompetensi pendidikan Nasional.
  - 3) Menyiapkan tenaga terampil, profesional sesuai kompetensi keahlian.
  - 4) Menyiapkan tamatan yang mampu bersaing di dunia kerja.
  - 5) Mengembangkan kultur sekolah sesuai dengan norma, kaidah dan budaya Indonesia dan berwawasan lingkungan sekolah.
4. Bagaimana sistem atau program pembelajaran di SMK Negeri 1 Bukateja?

Jawaban : Sistem pembelajaran kita dinamis, mengikuti perkembangan dan kondisi yang ada. Dulu mungkin kita pembelajaran masih konvensional sedangkan saat ini kita dianjurkan untuk ke era digital atau millennial sehingga saat ini gurupun berusaha untuk menambah keterampilan agar bisa menyesuaikan sistem pembelajaran yang ada.

5. Bagaimana kurikulum pembelajaran di SMK Negeri 1 Bukateja?

Jawaban : Saya dan jajarannya yang lain yah di awal tahun ajaran kita biasanya ada review mengenai KTSP. Saya yakin sekolah lain pun seperti itu mereka mengadakan review KTSP dan evaluasi mengenai pembelajaran yang sudah terjadi. Yaitu menyesuaikan dengan kondisi dengan dunia kerja itu sendiri serta muatan lokal yang ada yaitu kekayaan disekitar kita. Kitapun mengadakan evaluasi mengenai pembelajaran. Nah dari rapat itu nanti kan



pastinya akan disampaikan entah kendala dalam pembelajaran ataupun medianya. Karena walaupun sudah ditentukan oleh pemerintah tetapi kita tetap mereview ulang untuk menyesuaikan dengan SOP yang ada di bursa kerja sendiri. Karena dari pemerintah pun menyarankan agar kurikulum tersebut sinkron dengan dunia industri. Dan dari kita pun sudah ada tenaga kerjanya sendiri yang kebetulan berkecimpung dalam hal itu.

6. Apa arah dan tujuan program pembelajaran di SMK Negeri 1 Bukateja?

Jawaban : Yaa.. pastinya semua sekolah sama ingin meluluskan lulusan yang terbaik. SMK adalah sekolah yang siswanya setelah mereka lulus kebanyakan langsung terjun ke dunia kerja, tetapi pun tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan ke dunia perkuliahan. Disini ada nilai plus tersendiri bagi siswa lulusan SMK. Tetapi jika merekapun langsung terjun ke dunia kerja kita memang berusaha secara profesional untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten. Jadi siswa lulus benar-benar dengan keterampilan sesuai dengan program keahlian masing-masing yang nantinya siap bersaing dengan lulusan dari sekolah lain.

7. Mengapa di SMK Negeri 1 Bukateja ada pembelajaran bahasa Arab yang notabene SMK merupakan sekolah kejuruan?

Jawaban : Yaa.. disini ada 3 bahasa asing yang dipelajari, yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Jepang. Di sekolah ini kita seperti yang saya jelaskan diawal, bahwa kita ingin menciptakan lulusan dengan keterampilan yang baik. Dengan adanya pembelajaran bahasa Arab kita berharap siswa mampu menguasai bahasa Arab itu sendiri agar nantinya saat mereka terjun ke dunia kerja baik itu dalam atau luar negeri apalagi Kairo atau Arab saudi mereka sudah mampu dan siap. Setidaknya ada nilai plus tersendiri untuk mereka.

8. Bagaimana pendapat bapak tentang kreativitas di dalam pembelajaran?

Jawaban : Yaa.. menurut saya kreativitas itu sangat penting. Jadi harapannya pembelajaran tidak berjalan dengan monoton. Makanya sekarang ini pemerintah menyampaikan bahwa setiap guru harus memiliki kreativitas pembelajaran. Gurupun dituntut untuk menumbuhkan kreativitas siswa, makanya guru dituntut untuk kreativitas agar dapat menumbuhkan kreativitas itu sendiri. Karena jika guru menyampaikan dengan baik pelajaran itu maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

9. Apa harapan dari sekolah dengan adanya pembelajaran bahasa Arab?

Jawaban :Harapan kami bahasa Arab ini tidak hanya ada pada pembelajaran tetapi juga bisa berkembang pada ekstrakurikuler dan syukur-syukur adanya kerja sama dengan negara Asing. Karena lulusan kita memang kebanyakan langsung terjun ke dunia kerja jadi harapannya juga bisa bekerja sama dengan investor-investor dan bursa kerja asing dan bisa teraplikasi didalam keseharian.

Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Bukateja

**IAIN PURWOKERTO**

Heru Mei Giantoro, S. Pd, M.M.

## Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

1. Sejak tahun berapa Bapak mengajar bahasa Arab?

Jawaban : Saya baru pertama kali mengajar yaitu di SMK ini pada awal tahun ajaran baru 2019/2020

2. Apakah bapak berpegang pada kurikulum dalam mengajar bahasa Arab?

Jawaban : Saya pake K13 karena materi sebagian besar saya ambil dari buku Bahasa arab K13 untuk MA yang dari kemenag. Karena untuk SMK sendiri tidak ada buku pegangan guru jadi saya harus mencari materi dan menyiapkan setiap kali pertemuan.

3. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di SMK Negeri 1 Bukateja?

Jawaban : Ya, seperti yang kita ketahui bahwa didalam pembelajaran bahasa Arab, kita mengenal yang namanya maharah. Dimana maharah itu yang nantinya kita kenalkan kepada siswa. Empat maharah itu diantaranya adalah maharah istima', maharah kalam, maharah qira'ah, dan maharah kitabah. Dan karena kelas X ini kita perlu sadari, mereka berasal dari sekolah yang berbeda sebelum masuk ke SMK ini, jadi menjadi tugas dari guru itu sendiri dalam menyampaikan materi tersebut harus dengan kreatif, yang dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Salah satunya adalah dengan cara mengombinasikan atau memvariasikan metode pembelajaran. Hal ini seperti menggabungkan metode langsung (at tariqah al mubasyarah), metode membaca (al Qira'ah), metode audiolingual (at tariqah al sam'iyah wal syafawiyah), atau campuran. Prosesnya mungkin sama ya seperti maple yg lain, Cuma disini Bahasa arab ikutnya mulok jadi waktunya paling sedikit, Cuma satu jam per minggu tiap kelas.

4. Bagaimana kesiapan bapak sebelum melaksanakan pembelajaran bahasa Arab?

Saya selalu menyiapkan materi yg kiranya cocok untuk disampaikan, dan saya pelajari dulu materinya agar saya bisa menguasai materinya.

5. Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran tersebut?

Jawaban : Sebenarnya, kalau ditanya mengenai sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang tersedia kita sadari dan pemerintah pun menyadari bahwa pengediaan tersebut belum memenuhi standar minimal. Karena rasio perbandingan antara siswa boleh jadi rasionya pun tidak 1:1. Kemudian dikaitkan dengan kreativitas yah, pertama ya kita lihat dari pembelajarannya mba. Dalam pembelajaran itu kan tidak cukup hanya teori saja, tetapi media untuk penyampaian materi itu juga harus ada, dari situ untuk media yang belum tersedia di dalam sekolah, guru tersebut membuat yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta tujuan pembelajaran tersebut mba.

6. Strategi apa yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

Saya biasanya memberikan motivasi sedikit sebelum mulai pembelajaran agar siswa lebih semangat dan siap menerima pelajaran. Ya. Sebelum pembelajaran, pembiasaan untuk menghafal mufradat yang telah diajarkan, walaupun satu pertemuan hanya 5 mufradat. Siswa juga selalu diingatkan untuk selalu mencatat materi yang diberikan, sembari latihan untuk menulis karena memang ada siswa yang kemampuan menulis arabnya masih kurang. Untuk media sendiri dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri terkadang kita menggunakan yang sudah tersedia di lingkungan sedkolah misalnya sound untuk materi maharah istima', memakai LCD Proyektor misal kita mau melihat film dalam bahasa Arab. Atau menuliskan langsung dan menggambarkan langsung di papan tulis mengenai materi tersebut dengan di buat rumus biar mempermudah siswa memahami materi. Untuk media tidak langsung kita membuat sesuai dengan kebutuhan materi dari kertas karton, kardus atau yang lain yang biasanya untuk berguna untuk evaluasi materi tersebut.

7. Metode pembelajaran apa yang sering bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

Jawaban : Dalam pembelajaran saya ngga pernah menggunakan metode yang aneh-aneh mba, saya lebih menegrti siswa karena memang benar-benar baru mengenal bahasa Arab, disitu siswa harus dibuat nyaman terlebih dahulu. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proes pembelajaran tersebut. Kemudian metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode bermain peran

kadang permainan

8. Sumber belajar apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?

Buku paket Bahasa ara untuk MA yang dari kemenag dan buku buku Bahasa arab yang saya punya

9. Apakah metode dan strategi yang anda gunakan selalu berbeda setiap pokok bahasan?

Jawaban : Untuk itu si pastinya kita lihat dulu materinya seperti apa mba, karena kan penggunaan media tanpa melihat materi juga nanti mengakibatkan pembelajaran yang gak sinkron dan dilihat juga tingkat kesulitannya bagaimana gitu. Nah kalau kita udah tau materi yang mau diajarkan kan otomatis kita harus memilih media yang digunakan, mau media yang sudah jadi apa media yang perlu dirancang tuh. Kalau milih kaya gitu tuh kita harus menyesuaikan dengan anak-anaknya gimana kira-kira mereka suka apa ngga gitu. Tujuan adanya media kan biar anak seneng dan semangat belajarnya terus materinya ngena juga.

10. Bagaimana pendapat anda mengenai minat siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab?

Jawaban : Minat siswa pada saat belajar awalnya 50:50. Dengan adanya kreativitas dalam pembelajaran, penggunaan metode, media atupun strategi yang sesuai menambah minat siswa untuk mempelajari itu dan

meningkat menjadi lebih bagus. Apalagi dengan guru menggunakan media yang menarik. Dengan begitu, siswa memiliki rasa tertarik dan penasaran sehingga membuat siswa bersedia untuk mengikuti pembelajaran sampai akhir

11. Menurut Bapak, bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab?

Menurut saya sering di beri motivasi dan pembelajaran di buat menarik

12. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas mengajar bahasa Arab di SMK Negeri 1 Bukateja?

Jawaban : hambatan-hambatan yang dihadapi guru pembelajaran bahasa Arab dalam pengembangan kreativitasnya mulai dari penyediaan bahan pelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, pengadaan dan penggunaan media pembelajaran serta sampai kepada masalah pengelolaan kelas bukanlah hal mudah dan ringan jangankan bagi guru yang baru menerjunkan diri ke dalam dunia pendidikan, bagi guru yang sudah professional pun sudah merasakan betapa sukarnya mengelola kelas, namun begitu tidak pernah guru merasa jenuh dan jera mengelola setiap kali mengajar di kelas.

13. Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab setelah bapak memberikan materi tersebut?

Jawaban : Dengan adanya kreativitas dan sedikit variasi di dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih tertarik untuk aktif dan mengikuti pembelajaran. Perubahan sedikit demi sedikit pun sudah membuat guru menjadi lebih bersemangat lagi dalam mengajar.

14. Bagaimana teknik evaluasi hasil belajar?

Jawaban : Iyaa... setiap diakhir pembelajaran kita mengulas dari awal untuk disimpulkan kemudian sedikit tanya jawab untuk mengetahui materi yang yang disampaikan dapat diterima atau belum. Kemudian guru memberi tugas tambahan agar siswa nantinya belajar di rumah. Selain itu ada juga evaluasi untuk ujian tengah semester dan akhir semester untuk mengetahui kemampuan siswa setelah satu tahun pembelajaran dilakukan.

15. Apakah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dapat mencapai hasil yang diharapkan?

Jawaban : Pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai rencana walaupun dengan waktu yang singkat dan materi yang lumayan berat untuk disampaikan karena notabene adalah bahasa Asing. Dan gurupun harus bersabar serta tlaten dalam menyampaikan dan memberi motivasi.

Guru Bahasa Arab SMK Negeri 1 Bukateja

Chafidz Purwo Saroso, S. Pd.



### **Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas X**

1. Bagaimana tanggapan anda dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas?

Jawaban : Dilaksanakan dengan baik dan juga bisa membuat siswa mengerti bagaimana materi2 tentang bahasa arab. Cara mengajarnya pun disiplin tetapi tetap santai dalam pembawaan

2. Bagaimana tanggapan anda dengan guru bahasa Arab di kelas anda dalam mengembangkan pembelajarannya?

Jawaban : Menurut saya,guru dalam mengajar mudah di mengerti, dan sangat mudah di pahami, namun siswa yang lulusan MTs bisa langsung memahami pelajaran tersebut, lain dengan siswa yang lulusan SMP karna baru saja mengenal dengan pelajaran bahasa arab. Tapi karena dalam pembelajaran disertai dengan metode dan menggunakan media yang menarik yadi membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik

3. Kreativitas dan keahlian apa yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas anda?

Jawaban : Keahlian dalam pembelajaran mulai dari sebelum pembelajaran kita selalu mengulang mufradat minimal 5. Kemudian penggunaan gambar dan media lain dalam pembelajaran serta pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda.

4. Apakah dengan kreativitas guru anda dalam pembelajaran bahasa arab dapat meningkatkan minat anda dalam belajar sehingga lebih paham tentang pelajaran bahasa arab di kelas?

Jawaban : Iyaa.. kreativitas guru sangat membantu siswa untuk lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, kita yang awalnya berfikir bahwa bahasa Arab itu susah tetapi dengan sabar dan



cara mengajar yang asyik membuat kita tertarik dan senang mengikuti pelajaran.

5. Materi apa saja yang diajarkan oleh guru?

Jawaban : Perkenalan dengan bahasa arab,angka 1 sampai 100 dengan bahasa arab,kata dalam bahasa arab,isim,isim isyaroh,ma'rifat dan nakiroh,kata sifat dlm bhs arab,mubtada khabar,isim dhomir,isim mudzakar dan muanas,fiil mudhori,kegiatanku sehari hari dengan bahasa arab. Cerita mengenai kegiatan sehari-hari, nama-nama penyakit. Tentang rumah atau fiil baiti.

6. Apakah materi yang diajarkan oleh guru bahasa Arab bisa anda kuasai?

Jawaban : Materi yang di sampaikan oleh guru bahas arab,menurut saya ,saya bisa sedikit sedikit menguasai. Karene disini guru juga mewajibkan kita untuk mencatat dan menanyakan apabila ada materi yang belum dipahami. Dan guru dalam mengajar selalu melihat kondisi siswa.

Bukateja, 22 April 2020

Siswa Kelas X Multimedia

**IAIN PURWOKERTO**

Isma

**DOKUMENTASI LAPANGAN**



**Wawancara dengan Bapak Heru selaku WaKa Kurikulum**



**Wawancara dengan Bapak Chafid selaku Guru Bahasa Arab**

## DOKUMENTASI LAPANGAN



Wawancara dengan Siswa



Visi Misi SMK Negeri 1 Bukateja



**Wawancara dengan Bapak Supri Selaku Guru SMK Negeri 1 Bukateja**



Lampiran 6



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BUKATEJA**  
Jalan Raya Purwandaru, Bukateja, Purbalingga Kode Pos 53382 Telepon  
0286-476110  
Faximile 0286-476110 Surat Elektronik smkn1\_bukateja@yahoo.co.id

---

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Sekolah : SMK Negeri 1 Bukateja  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/Semester : X / Gasal  
Materi Pokok : Tarkib (المَرَافِقُ الْعَامَّةُ فِي الْمَدْرَسَةِ)  
Alokasi Waktu : 1 JP x 45 menit

**A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.

2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.

3.1 Memahami cara penyampaian serta cara meresponnya terkait topik: المَرَاقُ الْعَامَّةُ فِي الْمَدْرَسَةِ dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

4.3 Menyusun teks lisan dan tulisan sederhana untuk mengungkapkan: المَرَاقُ الْعَامَّةُ فِي الْمَدْرَسَةِ

### **Indikator Pencapaian Kompetensi :**

- Mendengarkan isi teks yang didengar yang berkaitan dengan: المَرَاقُ الْعَامَّةُ فِي الْمَدْرَسَةِ
- Menerangkan isi teks bacaan yang terkait topik: المَرَاقُ الْعَامَّةُ فِي الْمَدْرَسَةِ

Menyusun teks tulis yang terkait opik: المَرَاقُ الْعَامَّةُ فِي الْمَدْرَسَةِ

## **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, bercakap, membaca, dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: المَرَاقُ الْعَامَّةُ فِي الْمَدْرَسَةِ

#### D. Materi Pembelajaran

### الْمُبْتَدَأُ وَالْخَبَرُ (صِفَةٌ)

مُؤَنَّثٌ		مَذَكَّرٌ	
الخبر	المبتدأ	الخبر	المبتدأ
ذاهبة	الأم	مجتهد	الفلاح
صالحة	هذه المرأة	واسع	ذلك المسجد

#### E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Demontrasi, Praktek dan Penugasan
3. Model : Problem Based Learning./ Discovery Learning / Project Learning, dll

#### F. Alat dan Media Pembelajaran

1. Papan Tulis
2. Laptop, LCD proyektor
3. Spidol
4. Buku Paket Bahasa Arab

#### G. Sumber Belajar

1. Buku Paket Bahasa Arab
2. Modul Bahasa Arab

#### H. LANGKAH PEMBELAJARAN

##### Pertemuan ke- 1

NO	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU
a.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> 1. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan berdoa 2. Guru mengabsen siswa yang hadir dan tidak hadir	5 Menit

NO	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU
	3. Guru mengenalkan materi yang akan di ajarkan 4. Guru memberikan motivasi kepada siswa	
<b>b.</b>	<b>Kegiatan Inti</b> 1. Guru mengajak siswa mendiskusikan pengertian mutada' dan khabar 2. Guru menjelaskan kepada siswa tanda-tanda mubtada' dan khabar. 3. Guru menyampaikan kesimpulan mengenai tanda-tanda mubtada' dan khabar. 4. Guru memerintahkan siswa untuk membuat kalimat yang di dalamnya terdapat mubtada' dan khabar. 5. Guru memberi latihan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap mubtada' dan khabar. 6. Guru membuat penilaian terhadap kemampuan penguasaan siswa terhadap materi yang ada.	35 Menit
<b>c.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b> 1. Guru memberi kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa 3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	5 Menit

### Pertemuan ke- dst

#### I. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

##### 1. Instrumen dan Teknik Penilaian KD - 3 dan KD - 4

##### a) Teknik penilaian

- 1) Tes tertulis (terlampir)
- 2) Penugasan (terlampir)
- 3) Tes praktik / unjuk kerja (terlampir)



- 4) Sikap
- b) Instrumen
  - 1) Soal tes tertulis (terlampir)
  - 2) Lembar tugas dan lembar penilaian (terlampir)
  - 3) Lembar penilaian sikap (terlampir)

2. Analisis Hasil Penilaian

No	Membaca Naskah	Suara		Gaya		Isi	
		Jelas	tidak	menarik	tidak	berkesan	Tidak
1							
2							
Dst							

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 1  
Bukateja

Diverifikasi Oleh :  
Wks. Kurikulum

Bukateja, 24 Juni 2019  
Guru Mata Pelajaran

**Warindi,S.Pd.**

**NIP. 19650219 199203  
1005**

**Indri Wahyuni, S.Pd, M.Pd.**

**NIP. 19670710 199412 2 002**

**Chafid Purwo Saroso, S.Pd**

**NIP. -**



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BUKATEJA**  
alan Raya Purwandaru, Bukateja, Purbalingga Kode Pos 53382 Telepon  
0286-476110  
Faximile 0286-476110 Surat Elektronik smkn1\_bukateja@yahoo.co.id

---

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sekolah : SMK Negeri 1 Bukateja  
Mata Pelajaran : Bahasa Arab  
Kelas/Semester : X / Gasal  
Materi Pokok : Ta'aruf (البيانات الشخصية)  
Alokasi Waktu : 1 JP x 45 menit

#### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang

spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

1.1 Menyadari bahwa kemampuan berbicara adalah nikmat yang penting yang dianugerahkan oleh Allah Swt.

1.2 Mengenal bunyi *huruf hijaiyah* dan ujaran (kata, kalimat) tentang  
البيانات الشخصية

### **Indikator Pencapaian Kompetensi :**

- Mengidentifikasi dan mengenal pentingnya bahasa Arab.
- Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: البيانات الشخصية
- Menerapkan percakapan terkait topik البيانات الشخصية

## **C. Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode demonstrasi, diskusi, presentasi :

1. Peserta didik dapat mengenal lebih dalam tentang bahasa Arab
2. Peserta didik dapat memahami pentingnya bahasa Arab bagi manusia
3. Peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah
4. Peserta didik dapat mengetahui kata, kalimat yang berkaitan dengan  
البيانات الشخصية

## **D. Materi Pembelajaran**

- Ta'aruf
- Isim isyaroh
- Kata Tanya

## **E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan : Saintifik

2. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Demontrasi, Praktek dan Penugasan

3. Model : Problem Based Learning./ Discovery Learning / Project Learning, dll

#### F. Alat dan Media Pembelajaran

1. Papan Tulis
2. Laptop, LCD proyektor
3. Spidol
4. Buku Paket Bahasa Arab

#### G. Sumber Belajar

1. Buku Paket Bahasa Arab
2. Modul Bahasa Arab

#### H. LANGKAH PEMBELAJARAN

##### Pertemuan ke- 1

NO	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU
a.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan berdoa</li><li>2. Guru mengabsen siswa yang hadir dan tidak hadir</li><li>3. Guru mengenalkan materi yang akan di ajarkan</li><li>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa</li></ol>	5 Menit
b.	<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengajak siswa mendiskusikan makna yang terdapat dalam mufradat tentang <i>البيانات الشخصية</i></li><li>2. Guru meminta siswa mencari arti mufradat yang belum diketahui dalam kamus atau buku</li><li>3. Guru menyampaikan mufrodad yang berkaitan dengan <i>البيانات الشخصية</i></li><li>4. Guru meminta siswa untuk menulis materi yang telah disampaikan</li></ol>	35 Menit

NO	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU
	5. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat sederhana yang berkaitan dengan Ta'aruf 6. Guru meminta siswa untuk membacakan kalimat yang telah dibuat	
c.	<b>Kegiatan Penutup</b> 1. Guru memberi kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru memberikan pesan dan penugasan kepada siswa 3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	5 Menit

### Pertemuan ke- dst

#### I. Penilaian Pembelajaran, Remedial dan Pengayaan

##### 1. Instrumen dan Teknik Penilaian KD - 3 dan KD - 4

##### a) Teknik penilaian

- 1) Tes tertulis (terlampir)
- 2) Penugasan (terlampir)
- 3) Tes praktik / unjuk kerja (terlampir)
- 4) Sikap

##### b) Instrumen

- 1) Soal tes tertulis (terlampir)
- 2) Lembar tugas dan lembar penilaian (terlampir)
- 3) Lembar penilaian sikap (terlampir)

IAIN PURWOKERTO

## 2. Analisis Hasil Penilaian

No	Membaca Naskah	Suara		Gaya		Isi	
		Jelas	tidak	menarik	tidak	berkesan	Tidak
1							
2							
Dst							

Mengetahui,  
Kepala SMK Negeri 1 Bukateja

Diverifikasi Oleh :  
Wks. Kurikulum

Bukateja, 24 Juni 2019  
Guru Mata Pelajaran

Warindi,S.Pd.  
NIP. 19650219 199203 1 005

Indri Wahyuni, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 19670710 199412 2 002

Chafid Purwo S, S.Pd  
NIP. -

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ita Fitriyani
2. NIM : 1617403071
3. Tempat/tanggal Lahir : Purbalingga, 09 Februari 1998
4. Alamat Rumah : Kutawis, RT 02/10 Kecamatan Bukateja,  
Kabupaten Purbalingga.
5. Nama Ayah : Achmad Riyadi
6. Nama Ibu : Soimah

### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Diponegoro 1 Kutawis : 2004
2. MI Ma'arif NU Kutawis : 2010
3. SMP Negeri 3 Bukateja : 2013
4. SMK Ma'arif Bukateja : 2016

Purwokerto, 9 Juli 2020



**IAIN PURWOKERTO**  
Ita Fitriyani  
NIM. 1617403071